NOMMER 23. 15 JUNI 1929. Harga 1 nommer 20Ct. TAHOEN KA II.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

HARGA LANGGANAN
Boeat Indonesia 1 tahoen .... f 4.—
½ tahoen .... „ 2.—
Boeat loear Indonesia 1 tahoen .... „ 5.50
Pembajaran dikirim lebih doeloe.

REDAKSI:
Ir. SOEKARNO
Mr. SOENARJO
Alamat:
Kantor P. N. I., di Gang Kenari, Weltevreden.
Tel. 1076 Weltevreden.

LEMBARAN KE 1

SEKELILING CONGRES P. N. I.

—o—

Pemandangan seorang loear terhadap congres jang laloe.

Sebagai seorang dari loear kalangan, saja akan menghias madjallah ini dengan sekadar pemandangan terhadap kepada congres P. N. I. jang baroe laloe dikota Jacatra ini.

Tetapi saja chawatir, kalau perkataan-perkataan jang termaktoeb didalam karangan ini ta' lengkap oentoek menggambarkan perasaan saja, barangkali djoega perasaan mereka, jang dengan setia mengoendjoengi congres itoe.

Dengan pendek: congres itoe dapat **mengharoei** (menjedarkan) dan **mempengaroehi hati** jang halir, jang masih merasa, bahasa didalam toeboehnja ada mengalir darah Indonesia. Saja mengatakan tentang „toeboeh jang didalamnja ada mengalir darah Indonesia", inilah dengan maksoed, ja'-ni bagai tiap-tiap poetera Indonesia jang masih poenja perasaan ke-Nasionalan, karena machloek Toehan jang berwoedjoed manoesia seperti kita, sehingga berhak dikatakan „bangsa kita", tetapi sesoenggoehnja boekan golongan kita, sebab terlaloe tebalnja sifat keboedakan, masih ada.

Orang-orang jang bermentaliteit boedak dan [illegible] terima „kehendak takdir", saja [illegible] [illegible] sebab tidak ada faedahnja sedikitpoen djoega, melainkan hanja mengotori halaman madjallah ini belaka. Berbeda dengan mereka jang masih mempoenjai perasaan, baik sebagai manoesia maoepoen sebagai poetera Indonesia, tetapi jang beloem jakin akan toedjoean Nasional dan ataupoen beloem tegoeh hatinja, akan toeroet berloemba-loemba dalam perdjoeangan antara kaoem sana dan kaoem sini, oentoek menetapkan nasibnja Indonesia dihari jang akan datang.

Kaoem atau golongan ini, dengan adanja congres P. N. I. jang baroe laloe itoe boleh dibilang habis dari eksamen, jaitoe me-eksamen hatinja. Djikalau mereka itoe, sehabis mengoendjoengi congres jang begitoe haibat dan besar semangatnja, dimana moeloet beriboe Ra'jat mendjawab dengan sorakan dan tepokan tangan jang gembira pada pidato-pidato djempolan jang amat terang „zonder omdraai" (bilang teroes terang, „zonder tedeng aling-aling" sebagai kata Ir. Soekarno) tentang soal-soal jang mengoeasai dan mengikat penghidoepan dan kehidoepan kita, beloem djoega sadar, maka terang sekali deradjat mereka itoe deradjat jang tidak akan bisa djadi tinggi.

Saja bilang teroes terang, congres P. N. I. jang kedoea ini, adalah menoendjoekkan kepada doenia, *bahasa P. N. I. ada soeatoe penggambaran dari perhoeboengan kaoem terpeladjar dan Ra'jat*, dan *bahwa P. N. I. mempoenjai alasan-alasan tjoekoep oentoek hidoep, tetapi djoega HAROES hidoep!*

Orang diloear kalangan, soedah tidak akan was-was poela, poen kaoem sana jang masih sehat otaknja akan mengerti, *bahasa P. N. I. adalah soeatoe partai Ra'jat* jang makin-lama akan makin besar djadjahannja tambah kekoeatannja, sebab P. N. I. bersikap teroes terang dan apa jang dikemoekakan, hanjalah soal-soal **jang njata belaka**, jang tidak dapat dibantah lagi, ketjoeali oleh orang-orang jang koerang atau tidak beres alat pemikirnja.

Ra'jat kita, oleh peratoeran (stelsel) koeno, adalah soeatoe Ra'jat jang bodoh, jaitoe bodoh *dalam arti tidak bersekolah*, djadi **boekan** bodoh *dalam arti sehat dan toempoelnja otak*, karena kalau diselidiki dan dipikir semasak-masaknja, sorakan dan tepokan tangan Ra'jat dan besarnja perhatian *ngan Ra'jat, tjotjok dengan semangat Ra'jat*. semoea jang diterangkan, adalah dengan basa dan perkataan-perkataan jang dimengerti oleh Ra'jat, dengan teroes terang, tidak pakai peroempamaan atau sindir-sindiran.

Tetapi boekan itoe jang djadi kepentingan soal ini. Kepentingan soal ini, jalah bahasa dengan tidak ada jang mengasoet, tidak ada jang menjoeroeh dan tidak ada jang memaksa, Ra'jat menoendjoekkan semangatnja, jaitoe semangat maoe hidoep, semangat bergerak dan boekan semangat katak (kodok), baik katak jang terlepas, maoepoen katak jang didalam tempoeroeng.

Itoelah satoe boekti, bahasa Ra'jat ada kemaoean bergerak, sebab ada alasan-alasannja, jaitoe bahwa apa jang dipedatokan disitoe benar djadi pikoelan dan dirasakan oleh Ra'jat dan bahwa sebenarnja hidoep mereka boekan hidoep didalam soearga, hingga tentoe sadja tidak perloe mengoetjapkan perkataan „terima kasih".

Sebagai kata Mr. Soenarjo, menoeroet perbilangan seorang pendekar kaoem boeroeh Inggeris, jaitoe bahwa orang jang masih perloe memikirkan tjara bagaimana mentjari djalan soepaja peroetnja isi, tidak ada kesempatan boeat memikirkan hal-hal jang tidak berhoeboeng dengan kekosongannja peroet, maka apa jang telah kedjadian dalam congres P. N. I. itoe menoendjoekkan:

[illegible] *Kesatoe*: benarnja [illegible] itoe, ja'ni [illegible] berdoejoen [illegible] **congres P. N. I. jang meremboek nasibnja**, jalah berhoeboeng dengan kerontjongnja peroet.

Kedoea: apa jang digambarkan dalam congres oleh djempolan-djempolan kita itoe masih ringan roepanja, jaitoe bahwa keadaan jang digambarkan disitoe sesoenggoehnja masih koerang dari kenjataan jang sesoenggoehnja, boektinja: Ra'jat jang masih memikirkan nasibnja sendiri itoe toh perloekan djoega mendatangi vergadering, satoe tanda bahwa vergadering-vergadering P. N. I. itoe semata-mata oleh Ra'jat dipandang lebih penting dari keadaan roemah tangga jang morat-marit, dan bahwa vergadering-vergadering demikian itoelah ada salah soeatoe oesaha dari beberapa djalan berichtiar oentoek tidak terlaloe mengosongkan peroetnja, boeat meringankan bebannja, bagai meringankan pikirannja jang berat menanggoeng kesoesahan hidoepnja dengan pendeknja: *oentoek membawa Ra'jat kelapang jang lebih moelja dan berderadjat*.

Dengan congres itoe, VOLKSBEWEGING, Pergerakan Ra'jat, tergambar dengan senjata-njatanja, jaitoe bahwa sesoenggoehnja VOLKSBEWEGING itoe ADA dan TEROES HIDOEP, walaupoen seriboe rintangan dan sedjoeta halangan didjatoehkan atas pemimpin-pemimpinnja. Mati atau hantjoernja SATOE pemimpin akan menimboelkan DOEA pemimpin, itoelah boekan satoe impian, sebab kemaoean Ra'jat adalah kemaoean Toehan, maka selama Indonesia beloem merdeka, selama Ra'jat beloem mentjoekoepi hak-haknja, sebegitoe lama Ra'jat teroes berkobar hatinja dan Toehan akan menoeroenkan pemimpin-pemimpin jang makin lama makin banjak djoemlahnja, sebab kalau kemaoean Ra'jat itoe tidak diamat-amati dan tidak ditoentoen oleh pemimpin pemimpin, Ra'jat bisa akan djadi hakim sendiri. Djadi adanja pemimpin-pemimpin itoe akan menoentoen Ra'jat kedjalan jang benar dan mengamat-amati kemaoean Ra'jat itoe dengan djalan jang semestinja.

Boekti soedah ada! Berapakah soedah djoemlah pemimpin Ra'jat Indonesia jang tenggelam? Dan djikalau kita ingat, bahwa diwaktoe pemimpin-pemimpin jang ditenggelamkan sebagai korban pergerakan menoen-

nesia kita ini boekan pergerakan „bikinan", tetapi pergerakan jang timboel dari keadaan jang abnormaal, pergerakan Ra'jat jang sesoenggoehnja.

„Deze Volksbeweging is spontaan en voortkomt uit den boezem van het Volk, dat om zijn rechten vecht", begitoelah kata satoe Belanda jang terpeladjar tinggi dan jang berboedi, jalah prof. Snouck Hurgronje. Perkataan jang berarti, bahwa pergerakan Ra'jat Indonesia itoe adalah pergerakan jang berarti, bahwa pergerakan Ra'jat Indonesia itoe adalah pergerakan Ra'jat jang sedjati oentoek mengedjar hak-haknja, itoelah kebenararannja dioendjoek oleh congres P. N. I. jang baroe laloe itoe.

Boekan omong kosong, sebab kaoem sana jang senantiasa bilang, bahwa pergerakan Ra'jat itoe tidak dapat perhatian Ra'jat, hanja bikinannja „beberapa orang terpeladjar sadja", orang tidak oesah takoet dan membesar-besarkannja, sekarang, serenta mengetahoei hasilnja congres P. N. I., laloe geger dan riboet kalangkaboet, katanja bahwa P. N. I. tidak boleh „diboeat mainan", sebab ...... kaoem sana tahoe, bahwa perkataan Ir. Soekarno, jang dibelakang P. N. I. ada berbaris Ra'jat Indonesia, itoelah boekan satoe omongan atau pengharapan jang kosong!

Kaoem sana geger, mengasoet-asoet, soepaja Soekarno diboeang, digantoeng, ja, barangkali ada jang soeroeh „ngroedjak" sama sekali, sebab pada pikirannja, kalau „badjingan Soekarno" ditenggelamkan, Ra'jat tentoe „aman". Saja tidak maoe bilang apa-apa tentang asoetan kaoem sana itoe, sebab itoe asoetan ada menoendjoekkan ketipisan dan ketakoetan hatinja dan itoe ketipisan dan ketakoetan kaoem sana terseboet ada satoe boekti, bahasa sebetoelnja pergerakan Ra'jat Indonesia tidak boleh dipandang terlaloe ringan, tetapi adalah soeatoe pergerakan jang makin lama akan djadi makin besar.

Pergerakan kita masih moeda, kaoem sana soedah geger. Apa lagi kalau P. N. I. soedah beroemoer lebih dari 2tahoen.

Bagaimana bisa?

P. N. I. dan pergerakan Ra'jat di Indonesia oemoernja tidak terbatas sebagi oemoer manoesia, tetapi oemoer itoe akan sama pandjangnja dengan selama Indonesia masih beloem merdeka. Selama tanah kita masih djadi tanah djadjahan, P. N. I. akan teroes hidoep, demikianpoen pergerakan seoemoemnja.

Hidoep, itoelah ada doea, hidoep jang tjelaka dan hidoep jang senang. Kesenangan hidoep P. N. I. adalah ditanggoeng oleh Ra'jat.

Dari itoe saja hanja berseroe pada kaoem P. N. I.

Tegoehkanlah hatimoe, besarkanlah ambekanmoe, tetapkanlah tekatmoe!

Allah ada pada kita, sebab Ra'jat menjisihi kamoe!

Pada poetera-poetera Indonesia saja berkaok: Sedar, insjaf, bangoenlah! Koeatkanlah barisan kita. Oendjoeklah kamoe poenja perasaan ke-Nasionalan! Inilah masanja kita bekerdja. Bekerdja dengan baik, kalau tjoekoep sjaratnja, jaitoe oeang, tenaga dan pikiran!

Sebab itoe: dermakanlah ketinggalan pada tenaga dan kekoeatan sendiri jang berwoedjoed berkoempoelnja Ra'jat dengan kaoem terpeladjar jang insjaf dan jakin akan toedjoeannja dan beratnja tanggoengan, maka saja berani bilang:

Tidak pagi dan tidak sore, pergerakan kita tentoe akan dapat kemenangan dan kemenangan kita itoe jalah djadinja nasib kita jang beroebah lebih njaman atau bahwa INDONESIA MESTI MERDEKA!

HARTATI.

POETOESAN KONGRES KE- II DARI P. N. I. DI-JACATRA.

—o—

I. Rapat tertoetoep pada 18/19 Mei 1929.

1. *Hal tjabang baroe.*

a. Setelah soerat-soerat dan keterangan-keterangan jang berhoeboengan diselidiki oleh wakil-wakil dari tjabang-tjabang jang berhadlir, maka Kongres mengakoe sjah sebagai tjabang:
1. Semarang, 2. Palembang, 3. Malang, 4. Pekalongan dan 5. Oeloe Siaoe.

b. Aer Itam diakoe sjah sebagai candidaat-tjabang.

c. Permintaan Bwool mendjadi candidaat-tjabang ditoenda karena belom tjoekoep keterangan-keterangan tentang tempat ini.

d. Keadaan Soerakarta belom koeat oentoek diakoe mendjadi candidaat-tjabang *).

II. Rapat tertoetoep pada 19/20 Mei 1929.

2. *Keterangan azas.*

Congres memoetoeskan mengganti boenjinja keterangan azas, kalimat ke-enam demikian:

„Partai Nasional Indonesia berkejakinan, bahwa sjarat jang amat penting oentoek pembaikan kembali semoea soesoenan pergaoelan hidoep Indonesia itoe, ialah kemerdekaan-Nasionaal. Oleh karena itoe maka semoea oesaha bangsa Indonesia teroetama haroeslah ditoendjoekan kearah kemerdekaan-Nasional itoe".

3. *Vak- dan tanibonden.* H. B. haroes beroesaha mendidik orang-orang oentoek mendjadi pemimpin-pemimpin vak- dan tanibonden jang sempoerna.

4. *Partai-discipline.* Menoeroet soeara terbanjak Kongres mengambil poetoesan mengadakan partai-discipline *seloeas-loeasnja* dan hal ini akan ditetapkan didalam „Peratoeran Roemah Tangga".

Didalam oemoemnja, maka sesoeatoe lid djoega dilarang mendjadi Redactie dari sesoeatoe soerat kabar, jang haloeannja atau sikapnja bertentangan atau menjalahi dengan azas P. N. I., ketjoeali djika dengan idzinnja H. B. dan orang itoe beroepsjournalist.

5. *Bank Nasicnal Indonesia* di-Soerabaja oleh P. N. I. haroes disokong dengan sekoeat-koeatnja.

6. *Pemberian soerat koeasa kepada Perhimpoenan Indonesia.*

Congres mengoeatkan poetoesan H. B.

didalam P. P. P. K. I.-vergadering pada 30-31 Maart 1929 terhadap kepada pemberian soerat koeasa kepada Perhimpoenan Indonesia tentang propaganda diloear negeri.

Oleh Congres H. B. P. N. I. diberikan koeasa oentoek menentoekan loeasnja soerat koeasa tentang propaganda diloear negeri, jang akan diberikan oleh P. N. I. kepada Perhimpoenan Indonesia di-Den Haag.

7. *Eksamen- dan Cursus-commissie.* Menoeroet soeara terbanjak Congres menentoekan, bahwa haroes diadakan eksamen diantara candidaat-anggota, ketjoeali jang dapat dispensatie. Lagi poela haroes mengadakan Cursus-commissie. Rantjangan tentang kedoea hal ini haroes disjahkan oleh H. B. Jang diangkat sebagai ketoea dari Commissie ialah *Ir. Soekarno*, jang selandjoetnja dikoewasakan oentoek mengangkat anggota-anggota dari Commissie ini. **)

8. *Partaifonds.* P. N. I. haroes mengadakan satoe badan (commissie) oentoek mengoeroes fonds ini, jang goenanja oentoek keperloean Partai oemoem.

Pemoengoetan penoendjang fonds ini tida ditentoekan atau tida ditetapkan.

Tentang ini so'al diadakan Commissie, sedang *Mr. Moh. Joesoef* di-Soerabaja diangkat sebagai ketoeanja. Anggota-anggotanja akan diangkat olehnja.

Statuten akan ditetapkan setelah bermoefakatan dengan H. B.

9. *Studiefonds.* Congres memoetoeskan mengadakan Studiefonds oentoek memberi kesempatan kepada siapa jang wadjib diberi toendjangan oentoek melandjoetkan peladjarannja baik di-Indonesia maoepoen di-Eropa.

Anggota P. N. I. ditetapkan membajar contributie dari Studiefonds ini, jaitoe 5 pCt. dari contributienja sebagai anggota P. N. I. dan ditentoekan sedikit-sedikitnja 2½ sen.

Commissie ini diatas pimpinannja *Mr. Soejoedi* di-Mataram.

10. *Propaganda politiek.* Congres memoetoeskan mengadakan badan speciaal oentoek keperloean propaganda tentang hal politiek diloear poelau Djawa. Commissie tentang ini hal dipimpin oleh *Mr. Ali Sastroamidjojo* di-Mataram.

11. *Congres ke-III* dipoetoeskan akan diadakan di-Pekalongan.

12. *Golongan kaoem Isteri.* Tjabang-tjabang kalau perloe diperkenankan mengadakan satoe golongan Kaoem Isteri sendiri diatas pimpinan tjabang sendiri.

13. *Openbare vergadering.* Congres menetapkan bahwa tjabang-tjabang sedikit-sedikitnja satoe kali didalam setaoen haroes mengadakan openbare vergadering.

14. *Cooperatie.* Tjabang-tjabang haroes menjelidiki dan mempeladjari so'al „Cooperatie". Tjara-tjaranja diserahkan kepada H. B., sedang Dr. Samsi akan memberi bantoean tentang hal ini.

15. Hoofdbestuur lama dipilih lagi oleh Kongres, djadi tinggal tetap.

III. Rapat tertoetoep pada 20 Mei 1929.

16. *Partaifonds.* Congres memoetoeskan lebih djaoeh, bahwa anggota P. N. I. ditetapkan menjokong fonds ini dengan ditentoekan tiap-tiap anggota haroes membajar contributie kepada fonds besarnja 5 pCt. dari contributienja sebagai anggota P. N. I. dan sedikit-sedikitnja 1 sen.

Artikel 9 dari „Peratoeran Roemah Tangga" ditambah dengan artikel 9 A, jang boenjinja demikian :

Dari hal Studie- dan Partaifonds.

Art. 9 A.

„Partai Nasional Indonesia mempoenjai Studie- dan Partaifonds jang dipimpin masing-masing oleh soeatoe badan dibawah penilikan Hoofdbestuur.

Kekajaan Studie- dan Partaifonds itoe terdapat daripoengoetan contributie dari anggota-anggota dan lain-lain pendapatan.

Besarnja poengoetan dari anggota-anggota itoe ialah :

a. goena Studiefonds 5 pCt. dari contributie dengan paling sedikitnja 2½ sen dalam seboelannja ;

b. goena Partaifonds 5 pCt. dari contributie dengan paling sedikit 1 sen dalam seboelannja.

Dengan kemoefakatan Congres Studie- dan Partaifonds dimoelai pada boelan *Juli* 1929 dengan memakai *bajaran dimoeka*.

17. *Persatoean Indonesia.* Oleh Congres dipoetoeskan :

a. P. I. diboeat populair, diserahkan kepada Redactie ;

b. Redactie P. I. tetap ;

c. Tentang penerbitan P. I. tiap-tiap boelan lebih dari doea kali seboelan diserahkan kepada Red. dan Adm. ;

d. Red. dan Adm. tetap di-Jacatra dan

e. Tjabang-tjabang dipastikan tiap-tiap koerangnja dengan 2 boeah karangan.

18. *Bandoeng* diperkenankan mengeloearkan soerat kabar didalam bahasa Soenda, jang *boekan officieel orgaan* dari Partai.

19. Commissarissen H. B. diangkat oleh Congres :

1. Dr. Samsi, 2. Mr. Soejoedi dan 3. Ir. Anwari.

20. Congres setoedjoe dengan pengeloearan peringatan tentang Congres ke-II (Congresnummer) dengan harga *f* 1.50.

HOOFDBESTUUR P. N. I.

SEDIKIT TENTANG TANAH SEBERANG!

Sampai sekarang pengganggapan terhadap pada tanah Seberang seolah-olah koetoep oetara. Diasing-asingkan, ditakoet-takoetkan, dibilangkan begini-begitoe, hal mana kesemoeanja itoe membikin orang loearan — se-Indonesia takoet, sedikitnja ragoe-bimbang boeat mengindjak tanah Seberang goena melakoekan wadjibnja disana, baik boeat dirinja sendiri, maoepoen boeat keperloean Noesa dan Bangsa oemoemnja.

Ini semoeanja agaknja adalah tindakan-taktiek-perdajaan jang direka-reka lebih doeloe dengan maksoed jang tertentoe, jalah soepaja fihak loearan-asing terlebih doeloe bisa menanamkan bibit-kemaoeannja dalam sanoebari Ra'jat Seberang dengan sempoernanja, hingga toendoeklah Ra'jat pada kemaoean tadi. Seberang oleh „kemaoean-asing" tadi ditoetoep dengan kelir rapat-rapat, hingga djaoeh dari gampanglah bisa terhintai dari loearan. Akan tetapi dengan berkat kemaoean zaman achir-achir ini terangkat djoealah kelir Seberang itoe, meskipoen boeat sementara waktoe beloem semestinja.

Dan apakah sekarang kabar? Ta' lain, boekan lain, dengan tegasnja ternjatalah, bahwa apa-apa jang berpoeloehan tahoen rapat-tertoetoep dibelakang kelir Seberang itoe, semata-mata ta' bisa menentang sinar matahari alias perboeatan tengik belaka, jang oleh kaoem sehat fikiran haroeslah di karbol sekeras-kerasnja dengan lekas, agar moesna lenjap ta' menghalangi langsoengnja kemadjoean Indonesia oemoemnja, tanah Seberang teristimewa.

Ketengikan Seberang boleh kita bagikan djadi 3 (tiga) golongan besar jalah :

a. Tersesatnja djalannja kekoeasaan.

a. Keganasan modal asing.

c. Keganasan penjebaran igama.

Marilah kita terangkan satoe per satoe dengan penting-ringkas, dengan sepenoeh-penoehnja pengharapan agar diperhatikan semestinja.

Teroetama jalah berhoeboeng dengan kepoetoesan jang diambil oleh Congres P. N. I. jang baroe laloe jalah boeat „memperdoelikan" tanah Seberang. Berhasillah kiranja oeraian singkat ini sebagai penoendjoek djalan sekedarnja.

a. *Tersesatnja djalannja kekoeasaan.* Hal ini ta' mengherankan, pertama kerena djaoeh dari mata dan telinga „Bogor", pendjabat-pendjabat disana merasa aman, ta' gampang kena ketok kepalanja oleh jang atasan. Teroetama terletaknja politie-bestuur-Justitie dalam satoe tangan, sangatlah menggampangkan terdjadinja kesasarnja djalannja kekoeasaan, ditambah poela di beberapa tempat dengan kegagahan militair bestuur.

Kita peringatkan sebagai sambil laloe disini beberapa kedjadian tengik à la Seberang Perboeatan dari manis oleh satoe kontelir di Oeloe Soengai (Borneo S. T.) terhadap pada seorang bangsa Tiong Hwa terpeladjar dalam oeroesan pesanggarahan. Keganasannja satoe letnan jang „menjajangi" seorang hoekoeman di Borneo S. T., hingga melajang djiwanja. Ketengikan-ketengikan di Minahasa, Oeloe Siaoe, kebengisan jang mendekati kebinatangan di Soematera Barat tempoh hari, di bawah pengetahoean dan pemilihan satoe „majoor-berbintang" enz. enz. enz.Boleh pembatja tambah sendiri seperloenja.

b. *Keganasan modal asing.* Dengan berkat koeasa poenale sanctie dan lain-lain ketentoean, jang memberi tanggoengan tjoekoep baginja, maka modal asing di Seberang berseri maharadjalela semena-menanja. Ber matjam-matjam djalan dan ichtiar dipergoenakannja boeat menambah-nambahkan isi kantongnja tersendiri, dari jang chalal sampai ke jang charam, sedang dengan berdjenis-djenis ichtiar poela kesedaran dan kemadjoean Ra'jat dihalangi dan ditindasnja, sebab olehnja dianggap berbahaja boeat „ketertiban-oemoemnja". Keganasan di Medan Soeban Ajam enz. enz. enz. tjoekoeplah menegaskan faham kita itoe.

igama. Orang tentoe sampai kenal tentang pendirian kita dalam soeal Igama. Akan tetapi sebagai penjinta Bangsa dan Noesa, jang berada serba sengsara ini, ta' boleh dan ta' wadjiblah sekali-kali kita menoetoep mata terhadap pada kegandjilan-keganjdilan, jang ternjata bisa menambah beban kesengsaraan. Bangsa dan Noesa kita, jang kiranja terdjadi kerena keganasan penjebaran salah sesoeatoe igama, jang mana djoea poen. Kita berani mejakinkan pada pembatja, bahwa keganasan sematjam itoe di Seberang sangat nampak terasa, hal mana ternjata ta' manfaat boeat langsoengnja djalannja kemadjoean oemoem. Pertengkaran dalam doenia Islam, diantara kaoem toea dan kaoem moeda (???) hebat boekan kepalang. Teringatlah kita akan kedjadian di Bandjarmasin, Alabioe, Negara, Koeala Kapoeas (Borneo S. T.). Teringatlah kita akan kedjadian di Soematera Barat di alam saling tjakar. Sjoekoerlah achir-achir ini ada perbaikan nampak.

Persaingan dan pergoeletan diantara Serani sama Serani poen ta' soenji. Adventist contra Zending, Zending contra Missie, kesemoeanja itoe di Seberang sangat bisa di saksikan, oempama di Borneo S. T. dan tanah Papoea.

Pendek kata a, b dan c. di Seberang masih sangat meradjalela, masih sangat leloeasa bisa meloeloeskan kemaoeannja, teroetama terhadap pada Ra'jat kebanjakan, Ra'jat mana oemoemnja sangat gampang dioebah-oebah, sebab kebanjakan beloem mempoenjai sikap-sikap jang tentoe. Sedang poetera-poetera Seberang, jang tjakap-tjakap terpaksa meninggalkan kediamannja mengoembara dinegeri lain, kerena ta' tahan menentang „kesempitan" itoe.

Tidak asing mengetahoei betoel keadaan ini agaknja dan jakin poela, bahwa tjoema dengan djalan „menoetoep" lah „ketertiban-oemoemnja" bisa terdjaga dengan serapi-rapinja. Dari itoe fihak tadi memperboeatkan tenaga dan kerdjanja agar Seberang tetap „Seberangnja".

Pembatja jang terhormat! kaoem Nasionalis Indonesia!, poeteri-poeteri dan poetera-poetera Indonesia, kamoe sekalian kini

Toehan, jang soedah bersabda, bahwa Ia ta' akan menibakan perobahan pada sesoeatoe bangsa, kalau ta' bangsa itoe sendiri mengadakannja. Dari itoe marilah moelai hari ini kita beramai-ramai melakoekan wadjib kita boeat mengadakan perobahan, jang bererti perbaikan dimana ternjata perloe.

Poeteri-poeteri dan poetera-poetera Indonesia, jang sedar !, boektikanlah kemaoeanmoe dengan ...... *Perboeatan njata-njata!!!*

Iboe kita Indonesia, teroetama Seberang menoenggoenja !

Amin !!

Wassalam.

BANTENG ALASAN.

RAAD SINOMAN DI-SOERABAJA.

Ta' heran dikota Soerabaja (Soera = berani, baja = bahaja, djadi bererti: „berani menentang bahaja) timboel badan baroe, jang dinamakan „Raad Sinoman". Tentoe sadja timboelnja badan baroe ini, didalam lingkoengan gemeente, berhoeboeng dengan terdesaknja nasib bangsa kita Indonesia oleh karena kaoem penoempang, meskipoen djoemblahnja ta' seberapa, dan berhoeboeng poela dengan getirnja peri kehidoepan dikota terseboet. Disini *ternjatalah*, bahwa keadaan pendoedoek asali dan pendoedoek penoempang bersandar pada wet jang berbedaan (beheerscht door de machtige wet der tegenstellingen). Hal ini poen ta' dapat dibantah lagi.

Biarpoen didalam rentjana sebagai poetoesan rapat di-Soerabaja, dimana Raad Sinoman diroendingkan, menjeboetkan, bahwa „Raad Sinoman akan bekerdja baik dengan berhoeboengan sama gemeenteraad maoepoen bekerdja sendiri", kami jakin, ta' lama poela, baik terdorong dari kemaoean pemimpin-pemimpin biarpoen terdorong dari kemaoean Ra'jat sendiri, Raad Sinoman tentoe akan „*bekerdja sendiri*" kedjadiannja, djadi ta' akan ambil poesing lagi dengan goeminta (goeaminta, goemeente).

Boekan maksoed kami disini akan membintjangkan so'al goeminta, baik boeroeknja goeminta, karena pada saat ini soedah sangat djaoehlah perdjalanan kita didalam kepolitikan. (Di-Jacatra dan Bandoeng Ra'jat oemoemnja ta' soeka poela, „ogah" kata orang Jacatra, diadjak beremboek tentang so'al goeminta). Akan tetapi kita beloem djemoe mengoelangkan sebagai pangkal pokok sikap kita, bahwa didjadjahan itoe adalah kaoem terperentah dan kaoem pemerentah asing, kaoem lemah dan kaoem koeat, jang masing-masing mempoenjai kepentingan (belangen) sendiri-sendiri, kepentingan mana satoe sama lain bertentangan. Ta' dapat kita menoendjoekkan dimana kepentingan kedoea belah pehak itoe bersamaan atau bergandengan. Didalam tanah djadjahan ta' ada lain djalan, melainkan mentjari djalan sendiri dengan kekoeatan dan tenaga sendiri oentoek melinjapkan kerakoesan sipenoempang itoe. Inilah djalan satoe-satoenja, jang dapat dilakoekan (direaliseer). Bekerdja bersama-sama hanja dapat berhasil, djika kepentingan pehak satoe sama atau berbandingan dengan kepentingan pehak lain. Ta' akan [illegible] kita ini soeka menjamakan kepentingannja dengan kepentingan pehak kita didalam raad-raad. Bagaimanakah kedjadiannja, djika 40 miljoen kali kepentingan pehak kita bertentangan dengan segenggam tangan kali kepentingan dari pehak penoempang ini? Dari itoe dipakainjalah oleh sikaoem pendjadjah beberapa akal, misalnja mengadakan raad-raad. Marilah kita selidiki sedalam-dalamnja sifatnja raad-raad djadjahan itoe.

I. Djika didjadjahan diadakan badan „perwakilan", badan ini tentoe diperbanjaki djoemblahnja koelit poetih. Dengan moedah sadja orang meloeloeskan kemaoean sedemikian itoe. Dengan meloeaskan hak memilih dan hak oentoek dipilih dari kaoem penoempang tertjapailah maksoed itoe.

II. Biarpoen dibadan (raad) tadi dibanjaki djoemblahnja pendoedoek asali, kemaoean atau akal penoempang masih moedah djoega tertjapai. Moedah sekali, ialah dengan memasoekkan dan memperbanjakkan djoemblahnja pegawai-pegawai djadjahan didalam raad itoe, pegawai-pegawai mana akan atau moesti menjetoedjoei voorstel-voorstel officieel alias voorstel dari pemerentah djadjahan, bilamana voorstel ini dibitjarakan.

III. Djika badan perwakilan(?) tadi dibanjaki djoemblahnja orang-orang jang boekan pegawai negeri, raad itoe laloe diperboeat badan oentoek memberi *advies* sadja.

Raad-raad didjadjahan manapoen ketjoeali di-Philipijnen senantiasa memakai salah satoe dari sifat atau methode jang dioeraikan diatas.

Kami jakin, bahwa kebenaran tiga matjam raad djadjahan terseboet diatas, jang berlakoe disegenap djadjahan, oentoek bangsa kita Indonesia boekan barang asing lagi dan dari itoe lebih jakin poela oentoek kami, karena „poetoesan dari Raad Sinoman akan didjalankan dengan djoedjoer", djika tidak sekarang, djoega besok akan dapat keboektian, bahwa salah satoe dari methode tiga matjam terseboet berlakoe djoega digemeenteraad Soerabaja, sehingga dikemoedian hari pendoedoek Indonesia disana *bekerdja sendiri* meloeloe oentoek memperbaiki soesoenan hidoep, memakai politiek self-help, politiek satoe-satoenja oentoek mendapat kembalinja „*kepertjajaan sendiri*", zelfvertrouwen, dari Ra'jat Indonesia, oentoek membangoen-bangoenkan „*politiek kesadaran*", politiek bewustzijn, dari [illegible] Indonesia [illegible]

WARTA DARI RED.

Kami soedah terima dari :

1. Pengoeroes besar Mohammadijah satoe boekoe : „Berita tahoenan Moehammadijah Hindia Timoer 1927" ;

2. Electr. drukkerij „Sjarikat Tapanoeli" satoe boekoe bertitel : „Dokter Sjamsoe", pahlawan benoea timoer, terkarang oleh toean Hassannoel Arifin dan

3. Toko „Peroesahan Priboemi" Paroeng, Depok satoe kitab „Peroesahaan Priboemi" terkarang oleh Madhani Kertawigoena, dengan membilang banjak terima kasih.

t. M. S. Kartawinata, gang Kinkit 4 No. 8, Wl. Harap diperingati, P. N. I. berazas atau bersikap non-coöperatief, self-help.

Orang doesoen 100 pCt. Kedjadian demikian tida asing lagi. Harap mengirim perkabaran jang lebih penting.

Barta. Kami soedah menerima perkabaran sematjam itoe lebih dahoeloe. Terima kasih ! Harap perkabaran lain-lainnja Memang diharap.

Petir. Karangan toean berdasar wetenschappelijk, sehingga haroes dipatjak wetenschappelijk dengan menjeboetkan soembersoembernja. Harap mengirimkan karangan jang actueel.

Anoman. Kami soedah menerima karangan

KONGRES KITA DAN PERS POETIH.

—o—

Beloem ada lagi pergerakan kebangsaan Indonesia mendapat pengertian seperti sekarang ini dari pers poetih. Beloem ada lagi halaman soerat-soerat kabar sana itoe penoeh dengan verslag Kongres seperti dibelakang hari ini dengan verslag Kongres dari Partai Nasional Indonesia dikota Jakatra.

Doeloe berlain benar taktiknja pers poetih ini, doeloe ia selaloe mendiam-diamkan pergerakan Indonesia kita, sebab sepandjang pikirannja, kalau tidak diseboet-seboetkan dalam soerat kabarnja, tentoe itoe tanda, bahwa pergerakan itoe tida ada. Maksoednja begitoe hendak menjenangkan hatinja sendiri. Tetapi sajang bagi kaoem sana itoe, pergerakan tadi, meskipoen didiamdiamkannja, bertambah koeat dan tjita-tjita **Indonesia Merdeka** bertambah lama bertambah masoek kehati Ra'jat. Inilah jang diperlihatkan oleh Kongres dikota Jakatra. Pers poetih mendjadi kaget, sebab hal ini tidak disangka-sangkanja, dan lantas mengisi soerat-soerat kabarnja dengan hasoetan-hasoetan dan maki-makian. Ini tidaklah mengheranken kita, sebab kita tahoe benar bagaimana deradjatnja pers poetih ditanah air kita ini. Kita tahoe, bahwa jang mendjadi djoernalis Belanda disini menoesia jang rendah boedinja dan manoesia jang tidak mempoenjai peradaban dan pengetahoean jang tjoekoep. Orang jang sematjam itoelah jang menamakan dirinja disini penoendjoek djalan bagi pembatjanja.

Apa jang sebenarnja dibitjarakan dalam Kongres kita itoe dia tidak mengerti sedikit djoega, barangkali itoe tinggi oentoeknja dan ditambah lagi dengan kemaoean oentoek mengaboei mata pembatjanja. Lihatlah oempamanja apa jang dinamakan „verslag" Kongres didalam soerat kabar Belanda „De Locomotief". Apa jang sambil laloe dikatakan, itoelah dimoeatkannja, sedangkan soal *pemindahan* oleh ketoea kita Ir Soekarno, so'al *kooperasi* oleh Mr. Soenarjo, *perlawanan riba* oleh Mr. Sartono tidak diseboetseboetnja. Dan soerat kabar poetih itoe berani memboeka moeloet dan berkata itoe „ergerlijke volksopruiing". Dan katanja, pemerentah „vervalt in de oude fout van het vorig bewind: te laat ingrijpen, te laat optreden [illegible] laat aan deze ergerlijke volksopruiing [illegible] eind te maken. Tot schade van land en volk". Ini ertinja: „pemerentah itoe [illegible] lekas menindis pergerakan [illegible] bersalah tidak [illegible] wa membatja perkataan „t[illegible] itoe". Kita terta[illegible] sebab [illegible] [illegible] membaja. [illegible]an menjokong soerat kabar belanda toe.

Ada lagi satoe soerat kabar Belanda jang bernama *Java Bode*. (Kita memintak maaf kepada pembatja menjeboetkan segala nama-nama soerat kabar sana dalam *Persatoean Indonesia* ini, sebab sebenarnja nama-nama itoe mengotorkan soerat kabar kita). Soerat kabar ini jang menjiarkan gambar-gambar jang memboesoekkan kehormatan bangsa kita, laloe menoelis tentang Kongres kita: „P. N. I. opruiing, laffe insinuatie, intimidatie" d.s.b. Tentoe dia menghasoet-hasoet pemerentah: „Men ziet geen vastheid van beleid bij deze Regeering". Menoeroet pikirannja, pemerentah itoe pemerentah baik, kalau menghantam kromo pada pergerakan ra'jat. Segala soerat kabar poetih itoe menjebarkan ratjoen diantara „de eene bevolkingsgroep" d[illegible]n „een andere bevolkingsgroep". Kita hanja bertanja apakah masih ada dalam Strafwetboek „haatzaai-artikelen" jang begitoe lekas dan begitoe moedah dipakaikan kepada pengarang dan pembitjara bangsa kita?

Satoe soerat kabar belanda jang sebenarnja tidak goena kita seboetkan disini ialah „Het Nieuws". Ini satoe soerat kabar djahanam jang menoeliskan: „dikongres P.N.I. dibitjarakan perlawanan kepada pemerintah Belanda, sebab katanja „perlawanan lintah darat" ertinja „perlawanan kepada pemerintah Belanda". Dia mengatakan lintah darat sama ertinja dengan pemerentah Belanda. Pendjoesta seperti ini beloemlah lagi kita melihat. Pemimpin kita selaloe dimakimaki disini.

Kita melihat bagaimana riboetnja pers poetih sekarang, hasoetan-hasoetan telah moelai hebat kembali.

Soerat kabar *„De Locomotief"* menoelis: „Wat daar te Batavia vertoond werd, wat daar gezegd werd, en geschreeuwd, dat *verschilde in niets van wat zich in de jaren 1924 tot 1926 voordeed"*.

Pengabisan kalimat ini betoel, tetapi betoelnja terhadap kepada pers poetih sebab apa jang ditoelis pers poetih sekarang ini, hetze-campagnenja, *tidak berlain* dari hasoe-

Djadi kalau terdjadi keroesoehan lagi se- [illegible]

VONNIS LOEAR BIASA.

Oleh Resident Manado.

—o—

Apa jang kami toetoerkan disini adalah satoe hal jang soenggoeh-soenggoeh 'adjaib boeat doenia. Tetapi didalam 'alam djadjahan sesoeatoe jang gaib adalah kedjadian jang biasa sadja. Ditanah djadjahan boleh dibilang hak keadilan tidak berlakoe dengan semoestinja.

Nasib anak djadjahan jang anoet kepada politiek berdasar kebangsaan, jang mempoenjai tjita-tjita kepada kemerdekaan tanah airnja dengan ta' berharap bantoean dari pehak lain, dipandang oleh golongan kaoem sana, sebagai manoesia jang berdosa. Indonesiers jang sadar akan ke-Indonesiaannja, jang tahoe akan haknja, jang telah melek dan melihat baik boeroeknja koloniale politiek jang didjalankan oleh kaoem sana ditanah Indonesia ini, dirintang-rintangi, disoesahsoesahkan, sebentar ditahan, sebentar dilepas, sebentar diverbaal dan banjak lagi lainlain rintangan jang sama sekali diloear oendang-oendang negeri. Tetapi karena adanja „Ter" dan „Bis" sampai gampang pihak B. B. itoe mempoenjai koeasa atau hak tida berbatas terhadap kepada siapa-siapa jang berangan-angan, goena merdekakan tanah Indonesia.

Seperti apa jang kita toelis disini, sebagai kepala dari artikel ini, ja'ni *„Vonnis loear biasa"* inilah satoe kedjadian jang soenggoeh mengetawakan kami, meskipoen vonnis itoe mengenai diri kami sendiri.

„Berhoeboeng dengan perkara-perkara radja ditanah Sangihe, maka oleh Resident Manado, telah dikirim ke Siaoe, seorang Controleur toean Octmans, pada 4 hari boelan Mei. Menoeroet pedato toean itoe, dalam satoe perhimpoenan kepala-kepala pemerintah dikeradjaan Siaoe, bahwa toean tsb. selakoe wakil Resident boeat datang mengoeroes segala sesoeatoe jang beloem sempoerna" *serta beroesaha boeat mengembalikan kepertjajaan ra'jat!!!!* (Jah, kepertjajaan ra'jat? Apa boekan rajap?).

Demikianlah pada tanggal 5 Mei, ketika kita berada dipostkantoor Oeloe Siaoe, kita dipanggil sendiri oleh wd. Radja Siaoe, toean Jacobs, radja Tagoelandang. Atas nama Controleur kami di soeroeh masoek karena ada perbitjaraan sedikit.

Kita segera masoek kedalam bilik dimana itoe Controleur berada beserta dengan toean Radja selakoe saksi dari kita kedoea.

Sesoedahnja Controleur menanjakan nama [illegible] Dauhan), lan[illegible]tjara[illegible]

„Sekarang saja maoe kasih tahoe sama toean, tentang peratoeran paspoort jang baroe. Saja ini berkata boekan atas nama saja sendiri, boekan atas nama Controleur, dan boekan atas nama Radja, akan tetapi atas nama Resident Manado, boeat disampaikan pada toean, Toean tidak diperkenankan boeat berlajar kemana-mana zonder paspoort, dan boeat di Siaoe sini, toean dilarang tidak boleh keloear dari bandar Oeloe. Kalau toean maoe pergi ditempat lain-lain, toean moesti minta paspoort, tetapi saja kasih tahoe toean, bahwa toean tidak boleh dapat paspoort lagi. Apa toean soedah mengerti?"

Sesoedahnja kita dengar semoea perkataan Controleur itoe, kita djawab „soedah mengerti", dengan tidak banjak omong lagi kita keloear.

Keheranan kita sampai dipoentjaknja, memikirkan taktiek Resident Schmit. Pada boelan April jang laloe kita berada dibandar Manado, kita sendiri datang berhadap beliau, serta bertjakap-tjakap dengan beliau dikantoornja koerang lebih satoe djam lamanja. Bagaimana manisnja perkataan Resident waktoe itoe, memberi kesempatan pada kita boeat djalankan propaganda P. N. I. serta berdjandji memperkenankan kita boeat kemana-mana, oentoek berlajar dan berdjalan. Tetapi sesoedahnja 2 hari dari pertemoean itoe, ketika kita pergi ke Sonder, Minahassa. Sepoelangnja dari sana, kita dikenankan procesverbaal, dan dikirim ongefrankeerd ke-Siaoe, lantaran apa kita sendiri tidak tahoe, Assistent Resident, Controleur d.l.l. ambtenaar semoeanja, tidak tahoe, selainnja, kita ditoedoeh *berbahaja*.

Resident meloeaskan, tetapi Assistent Resident melarang kita! Hairan, Biasa oentoek djadjahan.

Dan sekarang lagi kita di vonniskan dihoekoem dengan vonnis loear biasa, di Siaoekan. Apakah vonnis jang sedemikian ini dipandang sjah oleh pemerintah tinggi. Boekankah soal mengasingkan orang itoe moesti dikeloearkan besluit dari Bogor?

Tetapi kita tida heran, *Resident Manado*, ada lain dari lainnja. Vonnis jang diberikan kepada siapa jang dibentjinja boekannja *Zwart op wit*, tetapi dari moeloet ke moeloet.

Boekankah ini djoega mengandoeng arti. [illegible]

Kita tidak akan protest hal ini.

Makin hebat reactie, makin baik? soepaja kita bertambah pintar bersilat!

Sekalian kawan dalam pergerakan rapatlah, djangan moendoer, djangan loentoer, Merah poetih, kepala bateng sendjata kita.

Salam do'a
G. S. DAUHAN.
voorz. Banteng tjabang Siaoe.

VERGADERING P. N. I. BANDOENG.

—o—

Pada hari Ahad malam Senen tanggal 2/3 Juni jl. maka Partai Nasional Indonesia tjabang Bandoeng didalam Gedong Permoefakatannja Regentsweg 5 telah mengadakan Vergadering boeat membitjarakan hal adanja penjakit Pest di Bandoeng, dan bagaimana tjegahannja, dan djoega boeat memperingatkan hari mengoeboer djinazatnja Dr. Sun Yat Sen, pendekar Nasional Tiongkok.

Gedong Permoefakatan P. N. I. diperhiasi, disamping kanan-kiri Bendera Merah Poetih Kepala Banteng dipasang Bendera Republiek Tiongkok tanda tali persaudaraan bangsa Asia soedah moelai kekal. dan dibawah ini portret-portret almarhoem Dr. Sun Yat Sen dan Dipo Negoro jang doea-doeanja djoega dihiasi dengan boenga-boenga.

Banjak wakil-wakil lain perkoempoelan toeroet hadlir, dan djoega dari fihak bangsa Tionghoa, diantara mana ada keliatan T. Lim Shui Chuan.

Djam 8.30 vergadering diboeka oleh T. Maskoen. Beliau memberi tahoe bahwa bersama-sama memperingatkan hari mengoeboerkannja djinazat Dr. Sun Yat Sen ini, djoega diadakan lezing tentang penjakit Pest di Bandoeng oleh T. Dr. Djoengdjoenan Setiakoesoemah.

Hal demikian boekannja menghinakan kepada almarh. Dr. Sun Yat Sen akan tetapi doea-doeanja ta' boleh dioendoerkan, artinja itoe malam djoega doea-doeanja hal ini haroes dibitjarakan.

Boeat hal ini Bestuur P. N. I. tjabang Bandoeng minta dimaafkan.

T. Dr. Djoengdjoenan laloe dalam bahasa Soenda menerangkan bahwa di Bandoeng ini soedah kedjadian antara pendoedoek bangsa Tionghoa soedah kelanggar penjakit Pest. Beliau menerangkan asal-moelanja penjakit itoe. Bagaimana moelanja, dan menerangkan bahwa sampai sekarang beloem ada obatnja jang sempoerna. Penjakit Pest tida bisa diketahoei lebih dozloe. Patient mendadak berasa demam dan laloe bengkak di bagian paha, dibelakang telinga di bawah ketiak, jang dirasanja sakit kaloe dipegang.

Menolak penjakit ini jalah kita haroes bersih, roemah-roemah moesti bersih djangan ngedem, dan sedapat-dapat kita haroes membasmi tikoes.

Keterangan T. Dr. Djoengdjoenan tentang penjakit Pest, dan sjarat-sjaratnja menolak penjakit itoe ada begitoe terang sehingga semoea pendengar mengarti betoel.

Sesoedahnja lantas Ir. Soekarno meriwajatkan Dr. Sun Yat Sen, jang asal anak orang miskin tapi saking getol, pintar dan radjinnja achirnja mendjadi Doktor. Sun Yat Sen ini adalah seorang Nasionale Held jang sedjati. Dr. Sun Yat Sen ini moesti mendjadi satoe tjonto bagi kita kaoem Nasional di Indonesia. Beliau ta' memikirkan kesoekeran, ta' memikirkan soesah pajah, tida takoet oleh adanja rintangan-rintangan jang haibat dari kaoem Mandsju. Tjita-tjita Dr. Sun Yat Sen ini jalah Slamatnja Ra'jat- dan Negeri Tiongkok.

Maka maksoednja djoega oleh karena djoedjoernja soedah bisa terkaboel jaitoe Tiongkok didalam tahoen 1911 mendjadi Republiek.

12 Maart 1925 Dr. Sun Yat Sen meninggal doenia di Peiping. Moerid-moeridnja tida akan mengoeboer doeloe djinazatnja Dr. Sun Yat Sen djikaloe di Tiongkok masih sadja ada perang saudara. Kaloe Tiongkok soedah mendjadi satoe maka baharoelah djinazat Dr. SunYat Sen ini akan dikoeboer, dan kemoedian pada hari kemaren ini djinazatnja pendekar Dr. Sun Yat Sen dikoeboer didekatnja kota Nanking. Ir. Soekarno minta kepada jang hadlir soepaja soerak 3 kali Hidoep Tiongkok moeda, Hidoep Indonesia, Hidoep bangsa Asia. Tampik sorak itoe ada tjoeh sekali.

Djam 11 malam vergadering ditoetoep dengan selamat.

NIJVERHEIDSCENTRALE „PERTOEKANGAN"

BALIWERTI 10 — TELEFOON 3610 N. — SOERABAIA.

Persediaän tempat mendjoewal barang-barang keradjinan Boemipoetra dengen poengoet commissie.

Persediaän perantaraän (bemiddeling) dari kaoem peradjin Boemipoetra dengan tentoonstelling-tentoonstelling di dalam dan di loear Indonesia.
Tempat pengasih adviezen boewat memadjoekan keradjinan Boemipoetra.

BOEWAT KEMADJOEAN FABRIEKSNIJVERHEID.

Bisa lever *fabriek goela mangkok* compleet instalatie moelai jang ketjil sampai jang *besar* (gilingan masakan dapoer-dapoer kawah enz.) moelai capaciteit *100 pikoel* teboe per 24 djam harga *f* 610.—, 120 pikoel teboe *f* 1050.— seteroesnja enz. enz. sampai Fabriek Besar.

Berdjalan dengan motor dengan dubbele molen dan rictearier moelai harga *f* 3700.— capaciteit 250 pikoel teboe dalam 24 djam enz. enz.

FABRIEK BERAS.

Boewat *beras boeloe* djadi *poetih* dengan tangan harga *f* 560.— dengan motor *f* 1300.— compleet capaciteit 8 pikoel beras poetih dalam 12 djam.
Boewat *gabah* sampai djadi *beras poetih* moelai harga *f* 1300.— dengan motor capaciteit 15 pikoel.
Fabriek *beras* dari *padi* sampai *beras poetih* dengan sorteerder dan machine dedek moelai harga *f* 4900.— capaciteit 25 pikoel beras dan 2½ pikoel dedek dengan motor 10 P. K. dalam *12* djam.
Bisa lever djoega machine-machine koffie dengan kekoewatan orang sampai machine.
Bersedia *Bouwk. werktuigkundige, landbouwkundige* dan *scheikundige*, hal mana bisa kasi *advies setjoekoepnja* boewat peroesahan *goela, beras, koffie dan lain-lain.*
Silakanlah minta keterangan setjoekoepnja, oentoek kemadjoean keradjinan. 104

„INHEEMSCHE WASSCHERIJ"

Struiswijkstraat 22, Salemba Weltevreden
Telefoon No. 236 — Mr. Cornelis

Trima segala pekerdjahan binatoe. Pakean soetra, item d. l. l., djoega boeat ververij.
Pekerdjahan tjepet dan bersih! 40

SCHOENMAKER

RASJIDIN

Balai Baroe — Pasar Gemeente
PADANG.

Toean-toean dan engkoe-engkoe teroetama jang dikota Padang soedah mempersaksikan sendiri kebagoesannja pekerdjaan kami.
Sedang perboeatan ditanggoeng koeat dan rapi djoega banjak mempoenjai *langganan,* teroetama personeel S. S. S. dan dari lain-lain negeri.
Semoea toekang-toekang tjakap mengerdjakan dari segala model sepatoe, slof, sandelan didjahit dan dipakoe enz. dengan bermatjam-majam koelit menoeroet kesoekaan sipemesan.
Pesanlah segera ketempat kami, soepaja toean-toean mendapat oentoeng jang bagoes, sedang harganja sengadja kami toeroenkan dari lain-lain tempat.
Tjobalah persaksikan.
Menantikan dengan hormat.
95

Abdoel Hamid gelar Marah Soetan

TOEKANG EMAS
(Dekat Djambatan Belakang Tangsi)
Padang.

Bisa mengerdjakan pekerdjaan perhiasan dari emas dan perak, menoeroet kemaoean jang poenja. Pekerdjaan netjis dan lekas, dan oepahnja pantas. Djoeal djoega emas. 94

TOKO EXPRES

KRAMAT No. 6 — WELTEVREDEN

S. B. LAMSOEDIN & Co
FABRIEK KOEPIAH
MOLENVL. WEST 173
BATAVIA
105
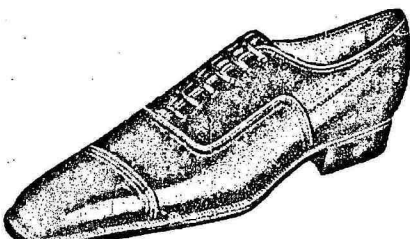
TOKO PADANG

„H. OSMAN & Co."

HANDEL IN MANUFACTUREN

BERDAGANG MATJAM-MATJAM TJITA, DRIL DAN LAIN-LAIN.

Kebon Klapa No. 159 — deket djalan listrik
Telefoon No. 2128 Weltevreden.
66

Moelai dari sekarang kami soedah dapat menjediakan bermatjam-matjam batik jang modern. Moelai dari jang kasar sampai jang aloes Persaksikanlah datang sendiri.
Pesanan kami oeroes dengan rapi boeat penjenangken si-pemesan.
Datanglah! dan Pesanlah! kepada toko jang terseboet. 57

TRANSPORT-ONDERNEMING „MANGKOE"

(T. O. M.)

Struiswijkstraat 1 Salemba Weltevreden Telefoon No. 32 M. C.

NILMA

Regentsweg No. 12B — Bandoeng.

Restaurant toean boeat makan, segar dan enak.
Silahkan datang.
91 *Menoenggoe dengan hormat.*

KLEERMAKER

A. SHAWIK

Gang Fransmalat 49 — Batavia

Silahkan Toean datang dimana kita ampoenja adres. Boleh persaksikan, kita poenja potongan netjis, doedoek tetap dibadan, ramping serta rapi dikerdjakan.
Ditanggoeng bisa menjenangken hati
111

TASLIM

STRUISWIJKSTRAAT 1 :-: WELTEVREDEN
TELEFOON No. 32 Mc.
DRUKKERIJ, BOEKBINDERIJ EN LIJSTENMAKERIJ 2

---

dan djoega ada sedia kain pandjang dan kain kepala jang belon di blanco.
99

DOKTER R. SOEWANDI

Kerkstraat No. 73 — Mr.-Cornelis.

Mengobati segala matjam penjakit.
Djam bitjara 5 — 6 sore.
23

Hotel „MATARAM."

Molenvliet Oost 75, Telefoon No. 879 Batavia

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

LEMBARAN KE 2

KONGRES KITA KE-II.

(Sanboengan P. I. No. 22 lembaran ke-II).

Pendirian kaoem boeroeh.

Ir. Soekarno memberi tahoe, bahasa betoelnja beliau jang akan bitjarakan tentang Vakbond, tetapi sebab terlaloe pajah, maka hal itoe diserahkan kepada toean *Gatot Mangkoepradja* dari Bandoeng. Beliau sendiri besok akan bitjarakan tentang Emigrasi jang akan dihoeboengkan dengan pendirian perserikatan kaoem tani.

Toean Gatot laloe madjoe kedepan dan sebeloem beliau terangkan, bagaimana Vakbonden itoe haroes diatoer, maka lebih doeloe beliau menerangkan, apakah sebabnja, bahasa Ra'jat Indonesia sekarang sama djadi kaoem boeroeh.

Tiga ratoes tahoen doeloe, begitoelah kata t. G. Mangkoepradja, hidoep kita ada senang, bisa adakan peroesahaan, pertoekangan, keradjinan dan lain-lain. Tetapi serenta imperialisme datang disini, maka keadaan kita djadi *bobrok*.

Sampai disini pembitjara laloe menoetoerkan bagaimana tjaranja kaoem kapitaal bekerdja jang dinamakan „drainage-politiek", jaitoe misalnja barang-barang keloearan Indonesia diangkoet kenegeri asing, disana dimasak, didjadikan barang jang laloe didjoeal poela ke Indonesia enz. enz. jang soedah pernah diterangkan pandjang lebar oleh Ir. Soekarno dalam congres P. N. I. jang pertama di Soerabaja dan djoega dalam propaganda-propaganda vergadering P.N.I., hingga tidak perloe lagi saja oelangkan disini.

Hanjalah perloe djoega bagian pedato itoe ditoetoerkan disini, jaitoe dimana t. G. Mangkoepradja bilang, bahasa keoentoengan kaoem kapitaal jang setahoennja tidak koerang dari f 500.— djoeta itoe digoenakan oentoek mendirikan paberik-paberik [illegible] Ra'jat. Memang maoenja kaoem imperialist, jaitoe soepaja Ra'jat Indonesia djadi kaoem boeroeh selama-lamanja, begitoelah kata beliau selandjoetnja.

Nasib kaoem boeroeh disini sengsara sekali. Mereka diperas semata-mata (uitgebuit). Lihatlah itoe (bitjara demikian dengan menoendjoek seorang daripada jang halir jang doedoek dimoeka) saudara jang poetih warnanja. Tetapi poetihnja itoe boekan sebab poetih koelitnja, tetapi sebab tidak ada darahnja ...... *(Tampik-sorak)*.

Sampai disini pembitjara bitjarakan tentang politiek onderwijs, jang hanja didik moerid-moerid djadi kaoem boeroeh sadja dan keadaan djelek dari kaoem boeroeh oemoem, teroetama koeli-koeli di Priok dan koeli-koeli kontrakan dikritik habis-habisan, menandakan nasib tjelaka dari kaoem boeroeh itoe. Kemoedian beliau laloe bantah kemaoean dari A. I. D. (koran Belanda di Bandoeng) jang voorstel, soepaja anak-anak keloearan Mulo enz. jang sama mengangoer itoe didjadikan assistent-kebon di Deli.

Toean G. Mangkoepradja katakan, bahasa itoelah satoe politiek jang dapat dimengerti maksoednja, jaitoe berhoeboeng dengan keadaan di Deli, jang dapat dikirakan, bahasa kalau ada apa-apa, soepaja bangsa kita sendiri jang djadi korban dan dipersalahkan.

Lantaran keadaan djelek itoe, maka kaoem boeroeh haroes berserikat boeat melawan perboeatan jang tidak lajak dari fihak jang mengoesahakan kaoem boeroeh itoe. Belanda bilang: Leven is strijd, jaitoe bahasa dalam pergaoelan hidoep itoe adalah orang haroes berlawanan. Vakbond haroes diberdirikan. Sebeloem nabi Isa lahir, pergerakan kaoem boeroeh itoe soedah ada, jaitoe misalnja kaoem boeroeh toekang membakar bata (batoe merah), bangsa Heebreeuw telah mengadakan perlawanan pada kaoem madjikannja, jalah bangsa Egypt.

Faham Vakbond jalah machtsvorming, menjoesoen tenaga agar koeat. Kalau kita koeat, disitoelah letaknja kemenangan kita dan kemenangan kita bertegas djatoehnja kaoem imperialist.

Sesoedah menoetoerkan tjara Vakbond [illegible]

Pedato penoetoep.

Waktoenja soedah siang (soedah setengah doea), maka tidak ada kesempatan pada fihak loear boeat menjatakan pendapatannja.

Sebagai pedato penoetoep vergadering openbaar jang pertama, *Ir. Soekarno* itoe bersabda demikian:

Saudara-saudara! Temponja soedah tidak ada, hingga tidak perloe saja menambah keterangan lagi atas pedato saudara Gatot Mangkoepradja. Saudara-saudara tentoe tahoe djoega, bahasa nasib kaoem boeroeh disini memang lebih dari neraka. *(Tampik sorak)*. Maka dari itoe kaoem boeroeh haroes bersatoe. Meskipoen saudara-saudara bisa pakai palm-beach, bisa pakai sepatoe, tetapi oo, saudara-saudara, kaoem boeroeh, habis manis sepah diboeang. *(Tampik sorak)*.

Kemoedian dengan menjeroekan soepaja tenaga dikoempoelkan, kokohkan persatoean, Ir. Soekarno toetoep vergadering openbaar jang pertama itoe jang disamboet dengan tampik sorak amat ramainja dan lama sekali.

(Verslag ini dari vergadering jang di Rialto. Jang di-Gang Kenari soenggoehpoen sama jang dibitjarakan, tetapi satoe doea hal ada jang berlainan, jang tidak koerang menggiatkan hati jang halir. Vergadering di Rialto sebagaimana diketahoei terseboet diatas adalah dalam pimpinan Ir. Soekarno, dan di-Gang Kenari dalam toentoenan Mr. Sartono. Dalam vergadering di-Gang Kenari terdjadilah pemboekaan Gedong Permoefakatan oleh toean Thamrin dan diantaranja poen telah terdjadi kehormatan pada *Dr. Tjipto*, jaitoe bahasa semoea jang halir sama berdiri, *Verslaggever)*.

*

Vergadering openbaar kedoea.

Pada harinja Senin 20 Mei, adalah vergadering openbaar jang kedoea sebagai penoetoep congres. Hanja diadakan disatoe tempat jang tidak begitoe loeas, siapa jang lambat datangnja bakal mengolom djari. Vergadering jang pengabisan dan apa jang dibitjarakan amat penting, teroetama semangat soedah berkobar, maka tidaklah orang akan merasa heran, bahasa pada djam setengah delapan pagi tempat soedah tidak ada jang kosong poela. Beratoes jang kembali tidak kebagian tempat, diantaranja ada jang terima „dengar soeara, tidak lihat orangnja", jaitoe sama menoenggoe diloear gedong.

Koersi tambah, serenta koersi habis ..... tikar madjoe. Djadi roeang penoeh sama sekali, malah ada jang tidak sabar menoenggoe datangnja tikar, teroes doedoek sadja dilantai oebin. Sjoekoer djoega, tidak ada jang „masoek angin", itoelah dari pengaroehnja kepala Banteng roepanja.

Saja hitoeng jang datang itoe waktoe ada 1500 lebih. Kaoem P. N. I. sendiri, ketjoeali bestir, sama berdiri. Tempat doedoek meloeloe disediakan bagai publiek. Jang halir tjampoeran. Ra'jat, kaoem pertengahan dan kaoem terpeladjar. Djoega nampak amtenar-amtenar. Diantara kaoem terpeladjar adalah toean-toean *Ir. Soerachman, Mr. Hadi, Ir. Darmawan Mangoenkoesoemo*, „djago toea", toean *Soetopo Wonobojo, Mr. Maramis* dari Palembang, *Moh. Hoesnie Thamrin* dan kaoem pemoeda-pemoeda. Poeteri jang halir lebih banjak dari hari pertama.

Lebih djaoeh nampak toean *Mr. Oei Tjian Sien* dengan njonja. Pers lengkap. Polisi lebih dari pada lengkap.

Kaoem Pengoeroes doedoek ditonil (sebab Gedong Permoefakatan itoe diatoer tjara tempat pertoendjoekan, sederhana, tetapi permai, djadi kalau bangsa kita akan adakan pertoendjoekan derma boeat keperloean kita sendiri dan keperloean oemoem, kita tidak oesah „minta tolong" lain fihak).

Persis djam 9, vergadering diboeka oleh *Mr. Soejoedi*. Beliau jang diserahi pimpinan, sebab Ir. Soekarno akan berbitjara tentang Emigratie dan Tanibonden.

Pedato Soekarno.

Sebagai biasa, kalau Ir. Soekarno bangkit, jang halir tampik sorak amat rioehnja, *„Hidoep Soekarno"* terdengar beberapa kali, maka pedatonja Banteng P. N. I. ini tidak ditjampoerkan dengan verslag, lebih baik di sendirikan, dimoeat lain kali.

Sehabis Ir Soekarno, toean *Zainal* dari Madoera (bekas redacteur marhoem *Kemadjoean Hindia* jang kemoedian djadi *Indonesia* dan saudara toea dari toean *Tabrani* jang sekarang di Eropa) dipersilahkan memberi keterangan atas ia poenja practijk me-emigrasi-kan pendoedoek dari Djawa kelain tempat dengan pertolongan diri sendiri dan bahwa emigrasi tjara kita ini boekan emigrasi „made in Deli", jaitoe emigrasi boeat djadi koeli kontrak dibawah pengaroeh Poenale Sanctie. Emigrasi ini emigrasi merdeka, pindah tempat boeat djadi orang jang merdeka, tetapi *tidak* oentoek djadi boedak. Djoega pedato toean Zainal baik disendirikan moeatkannja.

Tidak oesah diterangkan poela, bahasa pedato kedoea pembitjara itoe, teroetama pedato Banteng, tiap tiap waktoe disamboet dengan tampikan sorak amat haibatnja, tetapi djoega ...... mengalirkan air mata waktoe Ir. Soekarno menggambarkan bagaimana *tjelaka* dan *sengsara* bangsa kita, jang „tidak dari pendengaran", tetapi beliau lihat dan tahoe dengan alat pemandangannja sendiri. Teroetama fihak poeteri berlinanglinang air matanja. Ir. Soekarno sendiri tidak bisa tahan, air mata poen mengalir. Keadaan roeang itoe waktoe soenji senjap! Orang Djawa bilang: *Gitok mrinding, ati kaja di-iris! Seram boeloe badan, hati andai di-iris!*

Telegram dari Ra'jat minta di adakan vergadering lagi ......

Pimpinan vergadering diserahkan pada toean *Ir. Anwari*. Sebeloem pembitjaraan dilandjoetkan, Ir. Anwari persilahkan Mr. Sartono membatjakan telegram-telegram jang datang, diantaranja dari *Boedi Oetomo* tjabang Kemrandjen.

Adalah telegram pendoedoek Jacatra, boenjinja: *Beratoes, ja, beriboe Ra'jat tidak dapat tempat. Minta diadakan vergadering lagi.*

Mr. Sartono: Saudara-saudara, amat menesal kita tidak bisa adakan vergadering lagi, sebab kita soedah pajah, teroetama oetoesan-oetoesan besok mesti poelang. Tetapi inilah satoe boekti, bahasa persetoedjoean pada Partai Nasional Indonesia amat besarnja. Saudara-saudara djangan chawatir, dan kitapoen pertjaja, bahasa saudara-saudara jang tidak kebagian tempat dan minta diadakan vergadering lagi itoe, moefakat sekali dengan toedjoean kita, hingga soedah semestinja saudara-saudara akan mengoeatkan partai kita.

Djanganpoen jang doea atau tiga kali, saudara-saudara, tetapi meskipoen 10 kali kita sanggoep adakan vergadering itoe, kalau saudara-saudara sama-sama mengoeatkan barisan kita, masoek dalam P. N. I. *(Tampik sorak amat rioehnja)*.

Rintangan pergerakan Nasional.

Mr. Soejoedi madjoe kedepan, disamboet dengan tepok-tangan rioeh. Beliau akan menerangkan rintangan-rintangan jang didapat oleh kaoem Nasionalis, teroetama dari P. N. I.

Ternjata boekan P. N. I. sebagai Partai sadja jang madjoe, tetapi pengandjoer-pengandjoernjapoen demikian. Tjotjok! Kalau orang ingat, bahasa *Mr. Alie* dan *Mr. Soejoedi* itoe, beberapa boelan berselang beloem begitoe tangkas berbitjara, adalah sekarang kedoea djempolan itoe soedah madjoe begitoe djaoeh. Pembitjaraan terang, tangkas dan ...... loetjoe!

Dengan ringkas, *Mr. Soejoedi* demikian pedatonja:

Saudara-saudara, kalau saja mesti toetoerkan semoea, 10 hari 10 malam beloem tammat, dan itoelah kalau saja dalam waktoe itoe tidak makan dan tidak tidoer ...... *(Ketawa)*.

Rintangan-rintangan itoe ada doea, jaitoe pertama: jang menoeroet wet dari pemerintah dan kedoea: jang dari practijk. Hanja toea ini sadja, kalau tidak saja ringkaskan, jang sedikit akan makan tempo 2 hari 2 artikel masih pakai ...... „dan", jaitoe „tambahan", bahwasanja ada peratoeran-peratoeran jang menetapkan bagaimana djalan dan seharoesnja artikel itoe. Diseboetkan, bahwa hal mana toendoek akan segala peratoeran jang menjoesoel, jaitoe berhoeboeng dengan hal, bahwa kalau „keamanan oemoem" (openbare orde) bisa terantjam. Djadi kalau menoeroet katanja, „keamanan oemoem" terantjam, maka itoe artikel djadi boleh tidak ditetapi, sebab laloe ada peratoeran-peratoeran jang menjoesoel jang misalnja tidak membolehkan atau membatasi hak berserikat dan berhimpoen itoe.

Tetapi, apakah itoe „keamanan oemoem"?

Saja poenja kepala posing *(ketawa)* kalau saja memikirkan itoe. Meskipoen saja advocaat, tetapi tidak mengerti itoe. *(Tepok-tangan)*. Barangkali jang bikin wet tentang itoe „keamanan oemoem" tidak megerti sendiri! *(Tampik-sorak rioeh)*. Itoe „keamanan oemoem" tidak diterangkan artinja, tidak ada batasnja, mana itoe „keamanan oemoem" jang dilanggar. Saudara-saudara, kalau dinegeri Belanda diterangkan, mana jang dikatakan dan apa artinja itoe keamanan oemoem. Tetapi disini tidak!

Roepanja itoe „keamanan oemoem" ada seperti *boeto idjo (ketawa dan sorak rioeh)* ...... peroetnja besar, semoea, apa-apa di*ontal* didjadikan „keamanan oemoem". *(Tampik-sorak)*.

Tjoba saudara-saudara pikir, orang larang lain tidak boleh melanggar (Mr. Soejoedi pakai perkataan „nradjang") keamanan oemoem, tetapi dia sendiri tidak mengerti apa artinja itoe *(Ketawa haibat)*. Begini: „Kowe tidak boleh nradjang keamanan oemoem, tetapi akoe sendiri tidak mengerti apa itoe keamanan oemoem". *(Tampik sorak rioeh sekali)*.

Orang tidak boleh mengasoet, tidak boleh menghina lain golongan pendoedoek, tetapi saja dengar kemarin dari Mr. Soenarjo, kalau ada hasoetan, (Itoe gambar sindiran dari sinjo-sinjo *Java Bode)*. Itoe djoega mengasoet, tetapi kalau ditoentoet, nanti jang mengasoet (...... sebab boekan Inlander?) barangkali tjoema didenda seringgit. *(Ketawa dan sorak)*.

Didjamannja Napoleon, begitoelah Mr. Soejoedi landjoetkan pedatonja. Saudara² dan soedah tahoe siapa itoe Napoleon? Vergadering djawab: Beloem!

Mr. Soejoedi dengan ketawa: Ja, kalau beloem tahoe siapa Napoleon, masoeklah djadi lidnja P. N. I., dan koendjoengi cursus-cursus P. N. I., nanti disitoe saudara-saudara bisa tahoe siapa Napoleon itoe. *(Tepok-tangan)*.

Saudara-saudara, waktoe Napoleon djatoeh (doeloe Nederland dibawah Perantjis), maka dinegeri Belanda timboellah soeatoe „pemerintah kebangsaan" atau „nationale regeering" dan azasnja pemerintahan itoe didasarkan atas kemerdekaan pers. Kemerdekaan pers itoe djoega diadakan di Indonesia sini, tetapi sesoenggoehnja itoe kemerdekaan pers disini tidak ada, jaitoe berhoeboeng dengan adanja itoe *bis* dan *ter*, hingga kebanjakan orang kalau maoe toelis apa-apa senantiasa ragoe-ragoe dan malah ada jang takoet sama sekali, kalau-kalau d'masoekkan boei, sebab dida'wa melanggar itoe *bis* dan *ter*. Kita kaoem P. N. I. tidak perdoeli sama itoe *bis* dan *ter (tampik sorak)*, tetapi sebab itoe meroegikan pada Ra'jat oemoem, maka perloe djoega diterangkan.

Saudara-saudara, terseboet dalam artikel tentang kemerdekaan pers dibaris jang kedoea itoe, adalah diseboetkan, bahasa barang pertjetakan jang ditjetak dinegeri Belanda, boleh dibawa atau dimasoekkan di Indonesia. Tetapi kenapa orgaan Perhimpoenan Indonesia jang djoega ditjetak dinegeri Belanda kita disini banjak jang tidak terima ...... *(Tepok-tangan)*. Ini soekar di bantah saudara-saudara, sebab gampang djawabnja, jaitoe dibawa keloear dari negeri Belanda toh djoega boleh dan soedah masoek djoega di Indonesia, tetapi disini itoe orgaan P. I. tidak sampai pada jang berhak terima, sebab itoe „keamanan oemoem" lantas ditoebroek ...... *(Tampik-sorak)*.

Lain dari itoe masih ada lagi, jaitoe exor-

Katanja orang sini kalau dikeloearkan dari Indonesia tidak bisa makan, soesah dapatnja bekal hidoep. Kalau begitoe, apa Digoel banjak makanan? *(Ketawa dan tepok-tangan)*.

Jang saja terangkan semoea tadi saudara-saudara, jaitoe rintangan berhoeboeng dengan roepa-roepa wet. Sekarang saja maoe terangkan rintangan-rintangan jang tidak berhoeboeng dengan wet, tetapi jang kita dengar, kita lihat dan kita rasakan dari practijk.

(Sampai disini tiap-tiap waktoe terdengar tampik sorak, tepok tangan den ketawaan jang amat ramainja, sebab tjara dan sikap-lakoenja Mr. Soejoedi ada tjara-Djawa, haloes, bitjaranja perlahan-lahan dengan senjoeman dan loetjoe sekali).

Mr. Soejoedi bilang: Saudara-saudara, nomor satoe jaitoe rintangan jang kalau tjara Mataram dikatakan *kintil-kintilan* (pendjagaan resersir, jaitoe resersir jang „mengikoet" (kintil) kemana djempolan pergi). Boeat kita, begitoelah sabda beliau landjoetnja, kita kaoem P. N. I., *kintil-kintilan* itoe seperti kita *di-itik-itik* sadja, djadi kita hanja *grisines*. Tetapi kalau kita di-itik-itik ditempat jang tidak tahan boeat menegah ketawa, kita tidak maoe (Bilang begini Mr. Soejoedi memboeat gerakan tangan dan badan, hingga publiek sorak dan tertawa rioeh).

Ada lagi, jaitoe tjara-Mataram *depel-depellan*. Jaitoe kalau kita pergi kesesoeatoe tempat, disitoe „soedah ada" (resersir). Kalau kita tanja: „Lo kok ketemoe disini". Itoe orang lantas djawab: „Heh heh heh, anoe kok, wong kita trimo disoeroeh sadja!" ...... *(Ketawa dan sorak haibat lama sekali*, sebab tjaranja menoetoerkan loetjoe betoel).

Soedahlah saudara-saudara, begitoe sabda Mr. Soejoedi sebagai penoetoep pedatonja, sebab terlaloe pandjang kalau ditoetoerkan semoea, maka saja rasa soedah tjoekoep sebegini sadja. Kalau saudara-saudara maoe tahoe jang djelas, besok kalau datang di Mataram, mampir (singgah) diroemah saja sadja. (Tepok-tangan dan tampik sorak amat rioeh dan lama sekali, hingga Voorzitter mengetok medja).

*

Sebagai pemimpin vergadering, berhoeboeng dengan pedato Mr. Soejoedi tadi, *Ir. Anwari*, seorang pendiam, tetapi *ernstig*, menambah sedikit, jaitoe kata beliau, bahwa makin banjak rintangan makin baik, sebab dengan begitoe pergerakan kita malah banjak jang perhatikan.

Sekarang saja persilahkan, *Mr. Sartono* bitjarakan hal lintah darat, jaitoe halnja practijk renteniers jang pengisap darah.

Lintah darat.

Sehabis Mr. Soejoedi, oleh Voorzitter, *Mr. Sartono* dipersilahkan membitjarakan tentang perlawanan riba alias lintah darat, jalah woekerbestrijding.

Djoega pedato tentang lintah darat ini sejogiannja disendirikan, agar soepaja Ra'jat dapat pemandangan jang terang dan kemoedian bisa menjingkiri terkaman si la'nat pengisap darah itoe, sehingga verslag ini dilandjoetkan doeloe.

Poeteri bitjara.

Betoelnja ada tiga orang poeteri maoe toeroet bitjara, tetapi sebab waktoenja soedah lat, meskipoen jang halir paksa djoega, soepaja vergadering diteroeskan serampoengnja, doea poteri menarik diri. Kedjadian jang bitjara hanja seorang sadja, jaitoe *njonja Goenawan*.

Menjalahi pengharapan, apa jang dibitjarakan boekan sebagai pengiraan oemoem berhoeboeng dengan keterangan Voorzitter, jaitoe bahwa njonja terseboet akan menambah keterangan tentang soal perlawanan riba itoe, tetapi beliau hanja kemoekakan halhal bagaimana sikap perempoean dalam pergerakan kemerdekaan dan keinginan perempoean seoemoemnja, poen bahwa kaoem perempoean tidak dapat toeroet berloemba dengan actief. Oleh sebab azas pedato itoe soedah sering terdengar, teroetama dicongres isteri di Mataram, jang verslagnja soedah dimoeat diantero pers, maka saja pandang tidak perloe mentjatat pedato itoe.

Thamrin djempol!

Mr. Sartono madjoe kemoeka poela sebagai Secretarisp-enningmeester dari Gedong Permoefakatan jang baroe djadi itoe.

Beliau dengan angka-angka menoendjoekkan, bahasa Gedong Permoefakatan itoe di berdirikan dengan moela-moela dibitjarakan oleh roepa-roepa perhimpoenan Indonesia di Jacatra, jang merasa perloe sekali adanja Gedong sendiri, soepaja kalau kaoem kita mempoenjai keperloean sewaktoe-waktoe, kita tidak akan kesoesahan tertang tempat. *f* 1000.— lebih, wang mana laloe digoenakan oentoek membeli koersi dan lain-lain alat perkakas jang perloe-perloe.

Oentoek memiara Gedong kita ini, jang oleh jang poenja soedah diserahkan kepada kita dengan perdjandjian jang amat ringan, maka tiap-tiap waktoe, kita akan edarkan lijst derma, soepaja kita bisa mempenoehi perdjandjian itoe dan dapat poela memakai Gedong ini selama-lamanja, jang kita sedjakan pada oemoem. Kita pertjaja, kata beliau, bahwa saudara-saudara akan membantoe oesaha kita ini, boeat lebih menoendjoekkan pada kaoem sana jang pekerdjaannja mengasoet sadja, bahwa kita bangsa Indonesia poen bisa adakan apa-apa, hanja dengan keKoeatan dan kebiasaan sendiri belaka. *(Tepok tangan)*. Gedong ini berdiri, dengan tenaga, kebisaan dan oeang sendiri, boekan oeang dari Moscow dan djoega tidak dapat bantoean dari loear.

Saudara-saudara, kita akan teroes beroesaha soepaja Gedong ini akan djadi lebih besar dan lebih loeas dan inilah akan terdjadi dengan bantoeannja saudara-saudara. *(Tepok-tangan)*.

Siapakah jang poenja ini gedong? Saudara-saudara, meskipoen beliau minta dengan sangat soepaja nama beliau tidak diseboet-seboet, tetapi saja poenja hati tidak bisa menahan boeat bilang teroes terang, jaitoe bahwa jang poenja ini Gedong adalah toean *Moh. Hoesnie Thamrin. (Tepok-tangan rioeh)*. Meskipoen beliau tidak maoe diseboet namanja, tetapi saudara-saudara haroes tahoe siapa jang poenja ini gedong, hingga saudara-saudara tentoe moefakat, kalau saja oemoemkan siapa jang poenja. *(Tepok-tangan)*.

Sesoedah itoe, *Mr. Iskaq* berdiri dan oemoemkan poetoesan-poetoesan congres.

Dengan pendek, pemimpin vergadering, *Ir. Anwari* bilang: „saudara-saudara, congres diboeka oleh saudara Ir. Soekarno, maka sekarang congres poen akan ditoetoep oleh saudara Ir. Soekarno. Toentoenan vergadering, sekarang saja serahkan pada saudara Soekarno".

Pedato penoetoep.

Ir. Soekarno dengan amat gembira memboeat pedato penoetoep sebagai berikoet:

Saudara-saudara! Sebeloemnja saja bikin pedato penoetoep congres Partai Nasional kita Indonesia ke II jang telah berhasil bagoes ini, lebih doeloe saja maoe mengoemoemkan, jaitoe waktoe saudara-saudara jang koendjoengi vergadering disini kemarin dan saudara-saudara jang ada di-Rialto digertak *(vergadering ketawa)* oleh saudara Mr. Sartono dan saja, maka hasilnja wang derma boeat propaganda diloear negeri itoe ada *f* 210.— dan dengan jang ini hari jang didalam bus kira-kira lebih dari *f* 300.—. *(Tepok-tangan dan sorak)*. Wang ini akan kita masoekkan fonds boeat propaganda diloear negeri.

Saudara-saudara, inilah satoe boekti, bahwa Ra'jat Indonesia soedah insjaf boeat keperloeannja propaganda diloear negeri itoe. Besar hati kita saudara-saudara bahwa congres kita jang kedoea ini ada dapat perhatian sebesar besarnja dari seloeroeh Ra'jat. Oleh karena itoe saudara-saudara, maka kita *bersoempah* dihadapanmoe, jaitoe meskipoen banjak rintangan, banjak doeri, banjak kintil-kintiian *(ketawa)* dan banjak tjoetjoengoek *(ketawa lebih keras dan tepok tangan)*, tetapi kita akan bekerdja teroes *(sorak)*, tidak moendoer, teroes bekerdja soepaja bisa membawa Ra'jat kelapang jang lebih moelja. *(Tepok tangan)*.

Saudara-saudara, lebih gembira kita mengetahoei, bahwa kaoem terpeladjar dan pemoeda-pemoeda poen oendjoek perhatiannja pada congres kita. (Dengan memalingkan moeka ketempat, dimana doedoek kaoem terpeladjar moeda belia, dengan menoedingkan tangannja kepada mereka itoe), Ir. Soekarno berkata dengan perasaan terharoe: Hai kamoe adik-adikkoe! Insjaflah, bahwa hidoepmoe itoe dengan Ra'jat belaka *(sorak)*, dan bahwa nasibmoe itoe berhoeboeng dengan Ra'jat. *(Sorak lebih keras)*. Adik-adikkoe, insjaflah, bahwa kalau tidak ada Ra'jat, kamoe tidak akan bisa pakai sepatoe *(sorak)* pakai jas palmbeach boeka *(tepoktankan)*, sebab kamoe bisa pakai itoe adalah dari Ra'jat belaka *(Tepok-tangan)*.

Semoea manoesia, tiap-tiap manoesia adalah poenja tanah air. Jang tidak poenja tanah air, adalah lebih dari binatang nasibnja. Dan ketahoeilah kamoe, hai adik-adikkoe, bahwa kewadjiban tiap-tiap anak jang mempoenjai tanah air itoe jalah membela atau bekerdja boeat tanah airnja. *(Sorak)*.

Haroeslah ingat sebagai jang saja katakan dimalam resepsi, jaitoe bagimana besar hati kita, kalau pamoeda-pemoeda kita atas pertanjaan hendak kemana, pemoeda-pemoeda kita akan mendjawab: Kita akan kasih nasi pada orang jang peroetnja kerontjong, akan dan dengan tenaga kamoe Ra'jat jang ditimboen-timboen, bekerdja meneroes tidak perdoeli dihoedjani rintangan, maka pertjajalah, bahwa pergerakan kita akan poenja tenaga dan kekoeatan sebagai *Kokrosono (sorak rioeh)* jang baroe toeroen dari pertapan Ngargasonja. *(Tepok-tangan)*.

Saudara-saudara koeatkanlah barisan kita dan kamoe, siapa-siapa jang beloem doedoek dikalangan pergerakan Ra'jat, itoelah tidak djadi apa, asal sadja tidak merintangrintangi pekerdjaan kita, seperti itoe kaoem *bendok tjeta* (blangkon) jang maoe makan nangkanja sadja, tetapi takoet kena getahnja. *(Tepokan haibat)*.

Berhoeboeng dengan pembitjaraan njonja Goenawan tadi, maka kita tidak paksa, soepaja kaoem isteri toeroet actief bergerak, tetapi kita bermaksoed soepaja kaoem perempoean djoega berhati Nasional dan kita harap soepaja moelai ini hari djoega, kaoem isteri soedah poenja hati Nasional itoe. *(Sorak dan tepok-tangan)*. Hendaklah kaoem, iboe-iboe, mengerti kewadjibannja, karena kita poen mengerti, bahwa didalam pergerakan mengedjar kemerdekaan Nasional, maka pada kaoem perempoean ada tersedia tempat sendiri jang tjotjok dengan adatnja perempoean, jaitoe oempamanja mendidik anak-anak kita soepaja anak-anak itoe besok djadi Gatoetkatja jang gagah perkosa. *(Sorak ramai)*.

Kalau kita soedah toea, maka ada jang menggantikan kita boeat pegang obor menerangi pada kegelapan Ra'jat, membawa Ra'jat ketempat jang terang, ketempat jang berkilau-kilauan, jalah jang lebih moelja. Kalau kita soedah toea dan obor jang kita pegang sekarang ini djatoeh dari tangan kita, maka dengan tjepat soepaja itoe anak jang soedah djadi Gatoetkatja ambil itoe obor, mengganti pekerdjaan kita. *(Tepok-tangan rioeh rendah dan sorakan amat ramai)*.

Tidak tjoekoep mendidik anak-anak itoe sadja, tetapi kaoem perempoean moelai ini hari djoega haroes soedah behati Nasional dan bersemangat seperti kita kaoem lakilaki, soepaja bisa membantoe kita kaoem lelaki. Dan pertjajalah wahai saudara-saudara Dangan sokongannja kaoem isteri jang sebagai Srikandi dan Larasati itoe, maka kita Ardjoena-Ardjoena ini mesti bisa mengalahkan itoe boeto-boeto. *(Tepok-tangan dan sorak rioeh sekali)*.

Dari itoe koeatkanlah, timboenlah tenaga kita dan djoendjoenglah P. P. P. K. I. Dalam P. P. P. K. I. terletak tenaga kita jang besar. Maka kita dari P. N. I. amat sedih dihati rasanja maoe menangis, kalau mengetahoei sindiran-sindiran boeat P. P. P. K. I. itoe. Kita tidak akan seboet nama-namanja, tetapi sindiran-sindiran itoe ada. Ooo, saudara-saudara, kalau kita teroes meneroes begitoe sadja, maka Nabi Adam hidoep kembali, kita beloem bisa merdeka. *(Sorak rioeh)*.

Saudara-saudara ingatlah, bahwa kita poenja Indonesia ini ada terletak dalam internationale verbintenissen, jaitoe ditengah-tengahnja perhoeboengan doenia. Ini waktoe Amerika soedah bersiap-siap boeat perang-perangan dilaoetan Pacific, hingga kalau timboel itoe perang, kita bisa dapat bahaja, maka saudara-saudara: Siaplah kamoe, soepaja kita tidak akan terantjam bahaja perang-perangan jang bisa timboel didekat kita itoe.

Siapkanlah, agar pergerakan kita sebagai Ramawidjaja jang hanja berbalatentara monjet-monjet seperti kamoe sekalian sebagai kata kaoem sana jang merendah-rendahkan kita sebagai monjet itoe, dengan persatoean dan tenaga jang ditimboen-timboen, kita bisa mengalahkan kaoem sana. *(Tepok tangan sorak rioeh)*.

Saudara-saudara, congres kita jang akan datang, *atas permintaan Ra'jat di Pekalongan akan diadakan disana*. Kita harap sadja, soepaja congres kita itoe akan lebih besar dari jang soedah kedjadian di Jacatra ini.

Saudara-saudara, pesan kita sebagai penoetoep ini congres, *besarkanlah hatimoe*, meskipoen banjak rintangan. Dengan kebesaran hati, dengan herroisme dan keberanian hati, maka pergerakan kita akan madjoe teroes dan rintangan-rintangan itoe tidak oesah kita apa-apakan, baroe kita peleng (pandang) sadja, itoe rintangan-rintangan akan soemjoer (hantjoer) sendiri.

Pertjajalah pada kekoeatan kita sendiri, besarkanlah hati kita, soepaja dengan pergerakan jang teratoer dan bekerdja teroes zonder berenti, kita akan sampai pada jang kita toedjoe, jaitoe *Indonesia Merdeka! (Tepok tangan rioeh)*.

Sekarang congres saja toetoep, dan saja harap nanti malam saudara-saudara datang beramai-ramai mengoendjoengi kita poenja pertoendjoekan digedong ini djoega moelai djam setengah sembilan:

Djawab vergadering dengan berdiri: Baik!

Pertoendjoekan.

Seninnja malam pertoendjoekan wajang-orang, sport, toneel, pentjak dll. Sebagai „extra" adalah toean *Inoe Mertakoesoema* telah „in actie", jaitoe bernjanji lagoe HIDOEP P. N. I. dan KEWADJIBAN PEMOEDA. Djoega lagoe baroe dari componist Indonesier *W. R. Soepratman*, peringatan Kartini, dinjanjikan.

Tentang pertoendjoekannja lebih baik tidak saja toelis. Tetapi saja partjaja, penonton itoe waktoe tidak mengoetamakan tontonannja, tetapi datang teroetama menjatakan persetoedjoeannja pada P. N. I. belaka. Moedah-moedahan pengiraan ini tidak keliroe!

Keoentoengan bersih kira-kira *f* 1000.—.

VERSLAGGEVER.

*
**

B. M. U. L. O.

Pengadjaran diadjarkan di **malam hari**; saban hari ketjoeali hari Raja kita, hari Minggoe dan hari Sabtoe dari poekoel **5 sore** sampai poekoel **8.15 malam**; hari **Sabtoe** dari poekoel **4.15 sore** sampai poekoel **6.30 malam.**

I. Lamanja beladjar 4 tahoen di bagi dalam 4 klas.

II. **Pengadjaran boeat klas I jang akan diboeka ja'ni:**

1. Bahasa Belanda: 6 djam seminggoe.
2. Bahasa Inggris. Lafal (uitspraak), grammatica, membatja dan menerdjemahkan (vertalen).
3. Bahasa Indonesia. Bertjakapan, mengarang dan membatja.
4. Ilmoe hitoengan: (Algebra, Meetkunde dan Rekenkunde).
5. Riwajat: dari tanah air, doenia dan Grieksch Romeinsche dan Hindoesche Mythologie.
6. Ilmoe boemi (Topographie dari Indonesia dan Land- dan Volkenkunde dari Indonesia).
7. Ilmoe Alam: (ilmoe toemboehan dan Ilmoe chewan: 1 djam.
8. Sport dan gymnastiek (dikasihkan saban hari Minggoe pagi-pagi).

Moerid-moerid.

Boeat H. I. S. jang diterima segala anak Indonesia laki dan perempoean jang soedah beroemoer 6 tahoen akan tetapi beloem lebih dari 9 tahoen.

Boeat **Schakelschool** jang diterima segala anak Indonesia laki dan perempoean jang soedah loeloes dari kls 5 dari sekolahan Boemipoetera klas II atau jang pengetahoeannja dianggap sama dengan ini.

Boeat **Muloschool** jang di terima sekalian poeteri dan poetera Indonesia dengan ta' memandang oemoernja jang soedah loeloes dari H. I. S. baikpoen particulier maoepoen goebernemen, atau jang pengetahoeannja boleh di pandang sama dengan ini.

Pembajaran sekolah.

Boeat H. I. S. *f* 3.— seboelan.
Boeat Schakelschool *f* 2.— seboelan.
Boeat Muloschool *f* 5.— seboelan.

Moerid-moerid diberi boekoe dengan pertjoema.

Saben moerid baroe haroes membajar **entree** *f* 2.50 oentoek bantoean pembelian alat dan perkakas pengadjaran.

Perm[illegible] **boeat** [illegible] [illegible] deling maoepoen schriftelijk kepada administrateur P. R. Kramat 97 paviljoen **sebeloemnja tanggal 20 Juli 1929.** (Permintaän **mondeling** saben hari bisa diterima moelai poekoel 5 sore sampai poekoel 8 malam).

*
**

P. R. bagian Volksuniversiteit.

Pengadjaran-pengadjaran akan diboeka lagi pada tanggal **1 Juli 1929.** Memberi kesempatan kepada pendoedoek bangsa Indonesia dari ini kota boeat menambah dan melebarkan pengetahoean dan pemandangannja dengan pengadjaran:

Riwajat (Geschiedenis), **Staat- dan Rechtswetenschappen, Volkenkunde, Sociologie, Economie** dan **Hygiène**; boeat semoea ini hanja dipoengoet pembajaran *f* 0.50 seboelannja (pengadjaran-pengadjaran diadakan dalam b. hasa Indonesia).

Ketjoeali dapat membatja soerat-soerat kabar, medjallah-madjallah dan boekoe-boekoe dari poestaka kita, cursist-cursist itoe di beri djoega kesempatan oentoek beladjar:

Bahasa Indonesia.
Bahasa Inggris.
Bahasa Djerman.
Bahasa Perantjis.

dengan tambah bajaran *f* 1.— seboelan.

Bahasa Belanda tambah bajaran *f* 0.50 seboelan.

Boekhouden & Handelsrekenen (boeat examen A), dengan tambah bajaran *f* 2.50 seboelan.

Cursus-cursus ini di-adakan tiap tiap **malam** moelai poekoel **6.30** sampai **9.**

Permintaän schriftelijk atau mondeling boeat bagian Volksuniversiteit ini kepada administrateur P. R. Kramat 97 paviljoen **sebeloemnja tanggal 25 Juni 1929** (kantor di boeka saben hari dari poekoel 11½ — 1 dari poekoel 5 sore sampai poekoel 8 malam.

N. B. I. Semoea soerat permintaan boeat masoek haroes disertai dengan nama dan alamat jang terang.

II. H. I. S. hanja akan di boeka kalau moeridnja lebih dari doea poeloeh.

VERSLAG PERTOENDJOEKAN DAN FANCY-FAIR P. N. I. tg. 20 MEI 1929 DI JACATRA.

—o—

Pendjoealan kartjis sesoedah dipotong belasting	*f* 799.67
Pendapatan fancy-fair	„ 218.63[5]
Djoembl.	*f* 1018.30[5]
Ongkos-ongkos pertoendjoekan.	„ 372.45
Saldo	*f* 645.85[5]

Pendapatan bersih akan dibagi antara:

1. Pergoeroean Ra'jat	20%	*f* 129.17
2. P. N. I. studiefonds	20%	„ 129.17
3. Taman Siswo	15%	„ 96.88
4. Kas comite congres ke II P. N. I.	20%	„ 129.17
5. Kas comite Gedong Perm. Indon.	15%	„ 96.88
6. Nationaal fonds P. P. P. K. I.	10%	„ 64.58

Verslag ini ada terlambat dioemoemkan oleh karena kami menoenggoe rekening-rekening jang baroe ini hari kami trima.

Jacatra, 12 Juni 1929.

Atas nama Comite Congres ke II P. N. I.
Mr. SARTONO, vz.

PEMBERIAN TAHOE!

Kami beri tahoekan, bahwa digedong P. N. I., gang Kenari, tiap-tiap hari Selasa sore dan Djoem'at sore moelai 5 sampai djam 8 malam, kami soedah memboeka consultatie-bureau boeat memberi pertolongan pertjoema kepada siapa jang kena perkara teroetama jang mendjadi korban lintah darat (woeker), atas pimpinan Mr. SARTONO.

Pengoeroes P. N. I.
Jacatra.

Pemboekaän:

Kantor P. N. I., gang Kenari. — (Telefoon [illegible]

a. **Tiap-tiap hari** [illegible] djam 3 sore.
b. Tiap-tiap hari Selasa sore dan Djoem'at sore moelai djam 6 sampai djam 7½ malam.

Red. dan Adm. Persatoean Indonesia, gang Kenari. — (Telefoon No. 1076 — Weltevreden).

a. Tiap-tiap hari moelai djam 9 sampai djam 3 sore.

Semoea ketjoeali hari Besar.

Congres P. N. I. ke-II di-Jacatra.

di-Gedong Permoefakatan Indonesia, di-Jacatra (18—20 Mei 1929).

PIDATO GOEBERNOER DJENDERAL DAN PERGERAKAN.

—o—

Toean goebernoer djenderal telah berpidato ketika pemboekaan „Dewan Rajat" pada 15 Juni jang laloe. Dalam pidato itoe toean De Graeff memperkatakan berapa so'al-so'al pemerentahan negeri.

Kita tentoe tidak akan membitjarakan disini segala so'al jang diseboetkan oleh toean De Graeff dalam pidatonja, melainkan kita hanja hendak memberi pemandangan sedikit tentang perhoeboengan pemerentah dengan pergerakan, jang djoega diseboet didalam pidato itoe.

Soerat-soerat kabar belanda mengeritik toean goebernoer djenderal dengan hebat berhoeboeng dengan oeraian toean De Graeff tentang pergerakan Ra'jat Indonesia. Soerat kabar sana itoe berpendapatan, bahwa pemerintah negeri disini mentjari persahabatan dengan bangsa Indonesia, dengan tidak memperdoelikan bangsa sana. Djadi berlainan benar dengan pidato tahoen doeloe, jang sangat dipoedji oleh pers poetih.

***

I. Apakah betoel pendirian dan pemandangan pers itoe? Kalau kita memikirkan dengan tenang isi pidato jang pengabisan ini, kita tentoe akan berpendapatan, bahwa pidato ini tidak berlainan dengan pidato tahoen doeloe, djadi pendirian pemerintah itoe tidak berobah. Hanja jang berlain boenjinja perkataan sadja. Pada 15 Juni ini jang berbitjara seorang diplomaat dengan bahasa jang haloes, sedangkan tahoen doeloe perkataan dikeloearkan dengan terang dan keras. Tetapi isi pidato berdiri diazas jang doeloe djoega. Tahoen 1928 dengan terang dan loeroes hendak diadakan pertjeraian antara „revolutionaire nationalisten" dan „gematigde nationalisten", sampai Boedi Oetomo menjiarkan manifestnja jang terkenal.

Sekarang ini pemerintah tidak menjeboetkan pembagian itoe, melainkan hanja memoedji Boedi Oetomo, Pasoendan, Taman Siswo dan lebih-lebih Moehammadijah dan Indonesische Studieclub, dan tidak menjeboet partai jang lebih radikaal seperti P. S. I. dan P. N. I. Perkataan goebernoer djenderal itoe djadi sangat suggestief dan hakekatnja berazas pembagian partai-partai seperti tahoen doeloe djoega.

Oleh perkataan jang haloes itoe pergerakan dengan tidak disangka-sangka akan boleh djadi berpisah satoe sama lain.

Sebab itoe kaoem nasionalis, lebih-lebih diwaktoe ini djangan meloepakan, bahwa azas kita jang pertama ialah *persatoean*, bahwa kekoeatan kita ialah *persatoean*, maksoed dan toedjoean kita ialah *persatoean*. Berdiri dan djatoehnja pergerakan ditanah air kita ialah dengan ada atau tidak adanja *persatoean*.

***

II. Jang kedoea dikemoekakan oleh goebernoer djenderal dalam pidatonja ialah hak berserikat dan berkoempoel. Diterangkan bahwa hak itoe telah diberikan pada Ra'jat disini, tetapi banjak terdengar pengadoean tentang hal ini, djoega dalam gedong Dewan rajat. Dan pemerintah berdjandji apa jang dapat diobahnja dalam hal ini, akan diperhatikan. Meskipoen koerang terang berapa benar djaoehnja jang didjandjikan, kita mentjatet djandji itoe dalam boekoe notes kita, soepaja pada waktoenja kita akan da-moeka oemoem mengatakan, bahwa pemimpin menanggoeng djawab tidak sadja oentoek apa dikatakannja sadja, melainkan djoega oentoek apa jang *diertikan* orang dari perkataan pemimpin, selama itoe polisi memandang pendirian wakil pemerintah tadi sebagai membenarkan perboeatannja.

Dan selama lagi toean Kiewiet de Jonge dimoeka oemoem mempertahankan perboeatan polisi seperti di-Semarang, polisi akan berpikir, bahwa pendiriannja disokong oleh pemerintah. Pendirian polisi kepada hak berserikat dan berkoempoel akan berobah, kalau wakil pemerintah berani menjalahkan dimoeka oemoem perboeatan orgaan-orgaannja jang bersalah.

Dan lebih djaoeh akan bagaimanakah hak berserikat dan berkoempoel, jang disahkan oleh oendang-oendang, akan mendjadi sebenar-benarnja hak Ra'jat, semasih diberi koeasa kepada residen dan assistenten residen diloear Djawa dan Madoera melarang orang masoek kedalam daerahnja?

***

III. Jang ketiga dikemoekakan oleh toean De Graeff pendirian pegawai kepada semangat baroe, dalam pemerintahan negeri. Diakoe lebih-lebih diantara pegawai B. B. jang toea, masih banjak jang kolot, jang tidak sanggoep menoeroet haloean baroe. Tetapi begitoelah sabda toean De Graeff, oleh otaknja jang sederhana (gezond verstand) pegawai B. B. itoe lama-kelamaan akan menoeroet djoega aliran zaman.

Maksoed dan perasaan toean goebernoer djenderal ini tentoe maksoed dan perasaan jang baik, tetapi pikiran kita sendiri tidak tjotjok dengan pendapatannja itoe. Sebab mentaliteit sekarang tidaklah tergantoeng kepada sehat atau tidak otaknja pegawai B. B., melainkan kepada systeem jang berlakoe sekarang tentang oeroesan B. B. Sebeloem systeem itoe bertoekar sama sekali, tidaklah akan berlain mentaliteit B. B. itoe. Bagaimanakah systeemnja sekarang? Segala koeasa diletakkan ditangan pegawai B. B. Kita semoea tahoe telah berapa lamanja Montesquieu mengadjarkan, bahwa tiaptiap menoesia, jang berkoeasa sepenoehpenoehnja akan berboeat sewenang-wenang. Itoe tabiat menoesia, maskipoen manoesia itoe poetih, hitam atau koening.

Lihatlah sekarang, lebih-lebih diloear tanah Djawa dan Madoera, seorang pegawai B. B. hampir seorang radja; didaerahnja dia bersimaharadjalela dan lebih dia ditakoeti oleh orang dari goebernoer djenderal di Bogor sendiri. Tentoe sadja, pegawai B. B. itoe disana seorang hakim, dia djoega polisi, dia jang memoengoet dan menetapkan belasting, dia memerentah negeri, dia mengepalai landbouw, djalan-djalan d.s.b., pendeknja jang berkoeasa dalam segala hal ra'jat, sedangkan tidak ada jang mengawasawasi perboeatannja. Dan apakah akan mengherankan, kalau ada kontrolir atau civiel gezaghebber, jang dinegerinja tjoema seorang eenvoudige burgerjongen atau keloearan dari ra'jat biasa sadja banjak kali loepa dimana batas kekoeasaan atau kewadjibannja?

***

Kemoedian goebernoer djenderal menerangkan, bahwa tanah Indonesia ini haroes mempoenjai „zelfordening" ertinja mengoeroes roemah tangga sendiri. Djangan kita salah mengerti: Dalam pikiran toean De Graeff itoe tentoe jang akan mengoeroes djaoeh itoe) jang dapat ditjapai sepandjang pidato tadi ialah: zelfbestuur didalam lingkoengan keradjaan Nederland. Djaoeh dari ini tentoe wakil keradjaan Nederland disini tidak dapat bermaksoed.

Kita memperkatakan hal ini tidak akan melawani pendapatan itoe. Sebab itoe tida goena dan tidak perloe, sebab terang bahwa kaoem P. N. I. bermaksoed memakai kemerdekaan jang sebenar-benarnja.

Kita disini tjoema hendak mengemoekakan, bahwa tjita-tjita zelfbestuur didalam lingkoengan keradjaan Belanda (binnen het Nederlandsche staatsverband), jang djoega disetoedjoei berapa orang bangsa kita, ialah satoe tjita-tjita jang onpraktisch dan tidak akan bisa terdjadi. Kira-kira doea poeloeh tahoen dahoeloe, Bipin Tjandra Pal telah menoelis tentang so'al ini dalam perhoeboengan India dengan tanah Inggris.

Pemandangan penoelis itoe dapat kita toeroet oentoek perhoeboengan Indonesia dengan Belanda.

Apakah artinja zelfbestuur dalam lingkoengan keradjaan Nederland? Ertinja itoe, bahwa Indonesia bersama haknja dengan tanah Belanda sendiri. Kalau kita mempoenjai zelfbestuur itoe, tentoe Indonesia akan memikirkan kepada keperloeannja. Kita tentoe akan menoekar lama-kelamaan segala ambtenaar Belanda disini dengan ambtenaar Indonesia, oentoek mengentengkan ongkos negeri (pikirkanlah ongkos verlof ke-Eropa sadja!). Kita tentoe akan memperboeat belasting vennootschap jang mentjari oentoeng disini, tetapi membawa labanja ketempat diloear negeri kita; Jacatra tentoe akan mendjadi pasar kina d.s.b., dan boekan lagi Amsterdam; kalau kita mempoenjai industrie jang baroe naik tentoe kita akan memberatkan bejanja barang-barang jang datang dari loear, djadi djoega barang industrie tanah Belanda. Kita tentoe akan menghapoeskan beja uitvoer rubber anak negeri. Kalau kita pikirkan, bahwa satoe bangsa jang ketjil (7 millioen) akan berconcurrentie dengan bangsa jang lebih besar (50 millioen) serta haknja sama, sedangkan voorwaarden penghidoepan kita lebih rendah, djadi lebih economisch, tentoe lama-kelamaan *Nederlandsche* Staat bertoekar mendjadi *Indonesische* Staat.

Apakah bangsa Belanda akan maoe menerima ini? Tentoe tidak. Kalau tidak, tentoelah boekan zelfbestuur.

Sebab itoe P. N. I. berpikir lebih logisch, menoedjoe dengan terang kepada kemerdekaan Indonesia.

Sepandjang [illegible] Pergerakan Indonesia Merdeka sama dengan [illegible] dan mengoesir orang Belanda dari sini; tentoe sadja pikiran seperti itoe pikiran orang jang miring otak. Apakah ditanah Inggris merdeka, ditanah Djerman merdeka, ditanah Perantjis merdeka, tidak ada orang Belanda tinggal dan mentjari rezekinja dengan perdagangan d.s.b.? Apakah lainnja nanti ditanah Indonesia Merdeka, lebih-lebih bangsa Belanda mempoenjai voorsprong dari bangsa lain, karena soedah beratoes-ratoes tahoen disini. Hanja selesihnja dengan keadaan sekarang, ditanah Indonesia merdeka oentoeng boeroek dan oentoeng baik Ra'jat Indonesia ada ditangan pemerintah Indonesia jang dipilih Ra'jat Indonesia.

***

AKAL DARI POLITIEK INGGRIS.

—o—

„Oentoek mentjapaikan maksoed toean hendaklah memakai djalan-damai, djikalau tidak diloeloeskan maksoed itoe baroelah toean dapat memakai djalan-bersemboenji dan djika masih djoega belom berhasil toean baroe boleh memakai djalan kekerasan", demikianlah chotbahnja Inggris di-India, jang ta' berbeda dengan chotbah dari kaoem pemerentah diseloeroeh tanah djadjahan. Demikianlah keadaannja moelai doeloe-doeloenja, dan jang akan berlakoe djoega dikemoedian hari. Demikian psychologie dari kaoem pemerentah asing, memang tidak memperdoelikan atau mengingat kepada boedi jang rendah. Riwajat dari tanah djadjahan dapat memboektikan tentang hal ini. Tiap-tiap protest dari pehak terperentah dengan moedah ditoetoep dengan djalan-paksa atau setidaktidaknja dengan mengadakan wet-wet baroe. Dan permainan dari akal-akal politiek Inggris ini belom djoega berhenti.

Pemerentah Inggris dengan segera memboeka fabriek-wetnja, setelah Inggris berasa terganggoe oleh karena kemadjoean soemanget nasional di-India. Ketika All-India National Congress diadakan, hal ini soedahlah mendjadikan was-was hati Inggris, sehingga dengan segera penahanan dari beberapa orang dilakoekan, demonstraties dipertahankan, demonstraties mana terdjadi berhoeboeng dengan Simon-commissie dan jang mendjadikan loekanja Jawahar Lal Nehru. Inilah tjoema akal oentoek menakoet-nakoeti

Maka soeatoe wet anti-communist dibitjarakanlah di-„raad main-mainan". Apa sadja sekarang tidak ditjap communist? Sebetoelnja maksoed orang hendak membinasakan djoega „barisan kaoem koelit berwarna". Persaksikanlah sebab-sebab, mengapa di-Bombay terbit hoeroe-hara, jang d'soerat-soerat kabar poetih disiarkan adalah terdjadi dari „*perselisihan agama*". Akan tetapi tidak njata, bahwa perselisihan tadi oleh karena perselisihan agama.

Orang-orang Pathan adalah toeroenan dari bangsa Afganistan. Penghidoepannja mareka ialah dari praktijk lintah darat dengan memindjamkan wang dengan rente 100 sampai 200 pCt. Jang mendjadi korbannja kaoem boeroeh pabrik. Djika penagihan oetang tidak berhasil, maka dirampaslah harta benda dari kaoem boeroeh tadi oentoek meloenasi oetang itoe. Dengan tjara penagihan demikian, maka terdjadilah kenafsoean oemoem diantara kaoem boeroeh tadi. Hal ini moedah dimengerti orang. Berhoeboeng dengan penoeroenan belandja dari kaoem boeroeh pabrik, maka bertambahlah marahnja kaoem boeroeh itoe, sehingga timboellah pemogokan (staking), jang ta' berhasil sebagai biasanja. Kemoedian orang minta sokongan dari kaoem boeroeh International, permintaan mana dapat sympathie dari kaoem boeroeh ini.

Ketahoeilah, bahwa lintah darat Pathan itoe adalah orang berigama Islam, akan tetapi mereka bisa djoega memeloek agama Hindoe. Oentoek mengatakan, bahwa disini, keriboetan itoe adalah terdjadi dari perselesihan agama, itoelah moestahil, biarpoen didalam perselisihan itoe agama terbawa-bawa Akan tetapi sebab-sebab jang sebenarnja boekanlah karena agama, melainkan oleh karena alasan lain.

Kami soedah makloem, bahwa „Public Savety Bill" dibitjarakan sebagai rentjana wet anti-communist. Rentjana ini sesoenggoehnja djoega diarahkan kepada pergerakan nasional. So'al pemboeangan orang-orang asing pembrontak dan larangan penjokongan dari loear oentoek India, jang akan dipergoenakan oentoek menindis imperialis Inggris, ditolak dengan 26 pro dan 26 soeara tegen, sedang voorzitter persidangan djoega tegen.

Dengan memakai akal palsoe, maka Pemerentah Inggris dapat sokongan dari kaoem Islam boeat diterimanja rentjana wet itoe. Kepada kaoem Islam Inggris berdjandji tidak menolong didalam perselesihan diantara [illegible] Hindoe.

Ketika rentjana wet [illegible] kedoea kalinja diadjoekan di-„r[illegible]n-mainan" (schijnparlement), maka ditolaklah rentjana itoe oleh Hindoe dan diterima oleh orang Islam.

Ketika „Public Savety Bill" terseboet dikirimkan poela, pemerentah terpaksa minta pertolongan dari kaoem bourgoisie India. Dari itoe Minister dari Binnenlandsche Zaken menjobat Pandit Malaviya, pemoeka dari partij liberal dan „Hindu Mahasabha" dengan mengemoekakan, bahwa alasan-alasan rentjana itoe oentoek melindoengi keamanan oemoem maksoednja.

Keriboetan di-Bombay, jang dihasoet oleh Pemerentah, dipakailah alasan oentoek memboektikan kepada kaoem bourgoisie India, bahwa dengan rentjana wet itoe, kedjadian demikian akan dapat tertjegah.

Berhoeboeng dengan itoe, maka correspondent dari „Times" menoelis, bahwa pergerakan kaoem boeroeh adalah mendjadi sendinja pergerakan nasional. Dari itoe pengaroeh dari loear haroes ditjegah. Haroes dihalang-halangi djoega, soepaja persaudaraan international djangan sampai datang menolong, demikian djoega pemimpin-pemimpin dari loear jang dikirim ke-India oentoek membantoe mengatoer pergerakan haroes dipertahankan. Inilah taktiek jang dipakainja.

Boekan keriboetan disepandjang djalan dikota Bombay jang penting, akan tetapi tjaratjaranja provocatie dari keriboetan itoe adalah bergoena didalam pengalaman dari kaoem terperentah. Demikianlah kami bisa taoe, bahwa boekan perselesihan agama, jang mendjadi alasan dari kedjadian terseboet. Salah faham, djika dikatakan, kalau keriboetan dipersebabkan dari perselesihan agama.

Bagaimanakah orang akan dapat menantang penghianat Inggris, itoelah tergantoeng dari bourgoisie Hindoe sendiri. Ra'jat India haroes dapat menentoekan sikapnja sendiri, bagaimana mareka moesti balas akal-akal dari pehak Inggris.

Djika di-Indonesia soedah mempoenjai bourgoisie, akan moedah orang mengadakan kedjadian sebagai di-India. Boeahnja „perselesihan agama" di-Bombay hendaklah mendjadi tjermin oentoek Indonesia. Boleh djadi commissie Middenstandsvereeniging di-Indonesia adalah pertjobaan oentoek pendirian bourgoisie Indonesia, kalau per-

maka kami berpengharapan, soepaja pergerakan kaoem boeroeh India, meskipoen pehak reactie berdaja oepaja oentoek memperdjaoehkan mereka dari pertolongan internationaal, dapatlah soeboer hidoepnja, kesoeboeran mana tentoe akan mendjadi penjokong jang tegoeh dari pergerakan jang menoedjoe kemerdekaan-nasional. Boekanlah itoe adalah soeatoe tindak jang penting oentoek memperbaiki nasibnja?

Berhoeboeng dengan sekalian itoe, kami jakin, bahwa didoenia ta' ada kekoeatan, jang dapat mendjaoehkan pergerakan nasional India, — dimana termasoek djoega pergerakan kaoem boeroeh India —, dari pergerakan oemoem dari bangsa-bangsa jang tertindis.

SOEMANGET ATJEH DENGAN P. N. I.

—o—

Si Agam si Inong maoe djadi Nasionalis ? ? Tentoe ! Urgent pro Patria.

Soeatoe kewadjiban bagikoe, jang oentoek keperloean bangsa dan tanah airkoe, maka akoe ambil kesempatan sedikit menoelis apa jang perasaan hati dan bangsakoe dimoelai ini hari kepentingan bangsa dan tanah airnja, apa jang koe toelis ini ialah boekan perasaankoe sendiri tapi ada perasaan dari beberapa ratoes bangsakoe jang telah koe selidiki benar-benar ada perasaan mareka didalam masa ini, moedah-moedahan sampailah maksoed jang telah memberi „RASA" oentoek bangsa dan tanah airkoe INDONESIA RAJA.

Baroe-baroe ini di Java diadakan congres P. N. I. jang kedoea, segala perkataan-perkataan saudarakoe Ir. Soekarno c.s. dimoeat setjoekoep-tjoekoepnja di segala pers bangsakoe di Indonesia, apa katanja tjoekoep dimoeat, rasanja sama djoega: „Barang siapa jang membatja verslag congres P. N. I., sama dengan menghadiri congres itoe".

Apa jang dibitjarakan? Kepentingan bangsa dan tanah air sama sekali inilah djadi BERASA jang membawa keselmatan bangsakoe dan anak tjoetjoekoe pada belakang hari, akoe insjaf, akoe tahoe didiri sendiri begitoelah perasaan beberapa temen-temenkoe jang lain dalam hati mareka masing-masing, mareka mengoetjap sjoekoer, artinja akan hilanglah segala „mode lama" itoe na[illegible] di Atjeh.

Beberapa pemoeda [illegible] soen[illegible] reksasa-reksasa [illegible] [illegible] Tjehpoen takelahir, tapi batinnja ada diri [illegible]arapan kelak jang di Atjeh akan berkarang abang P. N. I. actueelnja P. N. I. sebangsa[illegible] soedah mo[illegible] di [illegible]ggoehpoen tak [illegible] Atjeh [illegible] berwa[illegible]datang dari Java, tenah satoe [illegible] pertolongan Illahi jang bersipat Rachman dan Rachim itoe, P. N. I. kelak akan moentjoel di Atjeh, dimana satoe tanah jang soeboer, jang penoeh darah keberanian dari zaman dahoeloe kala, rintangan tentoe akan lahir sedikit masa, tapi dalam kejakinankoe, karena ini ada satoe wahjoe „kebangsaan" tentoe dengan pertolongan Allah sama sekali rintangan itoe akan terlempar di soengai Atjeh jang besar bermoeara di Oeloe Lhé.

Ketetapan, kejakinan pemoedakoe sekarang boleh masoek oedjian keinsjafannja, soedah boleh ditanggoeng, tjoema masih dalam bathin, itoelah dalam sedikit masa nanti akan pitjah bendoengan kebathinannja itoe lahir keseloeroeh „DARAH ATJEH" jang populair keoeranian, kegagahan, enz.

Baroe-baroe ini poela jang menggoesarkan hatikoe sedikit, saudarakoe Ir. Soekarno dapat rintangan tidak boleh ke Sumatra ialah ke Medn dan ke Sumatra barat, tentoe dalam fikirankoe apalagi ke Atjeh, dari itoe moelai sekarang perboeatan jang meroepa „rintangan" itoe menghilangkan kegoesarankoe tadi, karena rintangan tadi mendjadi satoe „kehormatan" besar atas diri saudarakoe moeda itoe, beberapa temen-temenkoe mengatakan ialah: Rintangan itoe boekan akan memoendoerkan madjoenja P. N. I. boeat seloeroeh Indonesia tapi memadjoekan karena lahirnja P. N. I. itoe boeka maoenja saudara Ir. Soekarno, tapi kemaoean ra'jat oemoemnja, dari itoe zonder of met Soekarno P. N. I. akan djadi satoe organisatie Ra'jat di Indonesia ini jang amat TEGOEH, melihat apa initiatiefnja jang moelai dibikin onderwerp-onderwerpnja, dari itoe akoe sekalian berkejakinan, P. N. I. moesti lahir di Atjeh, soenggoehpoen rintangan mode „sebrang" itoe amat ganasnja.

Begitoelah dengan mata merah segala temen-temenkoe poenja kejakinan atas lahirnja P. N. I. itoe.

Apa dalam fikirankoe?

Teringatkoe nenek mojangkoe (dan beberapa temankoe) poenja gagah perkasa boeat membela tanah airkoe, karena „terpaksa" djoenja Propaganda Kolonie politiek jang masih tinggal di oedjoeng namakoe, jaitoe TEUKOE TJOET, karena nenekkoe pada masa djaman ke Sulthahaan ada djadi MARSCHALK jang paling gagah, menoeroet tjerita nenekkoe kalau akoe sadjikan disini, nanti djadi akoe terpaksa .... ach sedih hatikoe, akoe bersjoekoer segala saudarakoe jang dari Intellectueel sampai si kromo soedah membikin initiatief jang telah membangoenkan „perasaan" bangsakoe di Atjeh moedah-moedahan atas pertolongan Allah akan sampailah tjita-tjita maksoed jang moelia itoe, akoepoen berharap atas pertolongan ATJEH nanti kelihatan, baik beroepa fikiran, tenaga, atau WANG, karena ketiga sifat itoe akoe rasa masih ada harapan dapat di .... jang ra'jatnja beloem begitoe dapat banjak tindisan, siksaan dan .... Akoe pertjaja poela menoeroet azas agamakoe Islam, jang kata sama bangsakoe terlaloe fanatiek pada agama, kalau ada pembatjokan atau pengamoekan, jang berarti tidak lebih dari nol besar sadja, karena siksa dan tanggoengan amat berat tak maoe ia kemoekakan, ialah betoel apa kata saudara Mr. Ali Sastroamidjojo, si Kolonie politiek itoe kalau sampai di Tanah leloehoernja, wah teroes bikin *brochures* tjerita, jang katanja poela in speciaal dalam perkara itoe, lain tidak ada satoe isapan djempol sadja, apalagi kalau di riwajatkan Atjeh, wah boekan main, kita pernah batja di Advertentie soerat chabar sana, kalau ada Onder Officier atau Officier maoe datang ke Atjeh lekas masoek assurantie djiwa, benar-benar tidak benarnja tidak selidiki kalau kita tidak salah kita dapat batja di Weekblad militair Belanda-belanda begitoe namanja, disini njata benar jang ia tidak pertjaja pada kekoeatan dan diri sendiri, pada hal apa jang mareka anggap kalau benar sebagai t.s.b. di soerat Weekblad belang-belangan itoe tidaklah lebih dari NOOOOOL jang BESAR.

Djadi sekarang njatalah pada sekalian saudarakoe Indonesiër bahasa Atjeh itoe ada satoe bangsa jang amat ditakoeti oleh Koloniale Politiek, dari itoe kita tanggoeng jang kejakinan kebathinan P. N. I. MOESTI ada didarah Atjeh jang PANAS itoe, lain dahoeloe lain sekarang, apa tidak toean Redactie, anak Atjeh soedah tahoe bagaimana „nasehat" dari goeroe sekolah, begitoelah kata Student Atjeh jang baroe poelang dari Weltevreden baroe ini, tjara nasehat itoe tidak lebih [illegible] SIOELAR JANG BERBISA, akan menoemboeskan BANGSA [illegible]

Kita djoega tahoe kita di takoeti, dari itoe kita moesti mengerti, lekas masoek satoe organisatie, jang oentoek bangsa dan tanah air sendiri, dari 1e graad tentoe djadi lebih takoetnja koloniale Politiek itoe, dari itoe sjoekoerlah kalau Atjeh insjaf tahoe di DIRI SENDIRI dan PERTJAJA PADA KEKOEATAN SENDIRI.

*) Bek geutanjo mendjaga, go ge eik noe langit.

Bak indatoe, geutanjo na roeman, bangsa jang paling bank *pateh ngondro kedro.* ne tji keun bak hikajat-hikajat zameun-kon, pakkri ban beutanjo oedip lam negro geutanjo? pakkri ban djino, so njang kaja raja so jang gasiën, mandoem awak geutanjo, KEUN ? ? ? ?

P. N. I. njan mandoem ta lop kenan djeuët mentemeung saban ngeuen oero djenh

Tamong, ta Tamong hai rakan.

Samboetlah salam nasionalkoe dari Atjeh.

TENGKOE TJOET BANTENG ATJEH.

*) Salinannja kira-kira begini:

Djangan kita berdjalan-djalan, sedang orang lain naik kelangit.

Ambillah tjonto dari nenek mojang kita, bangsa jang paling koeat dengan pertjaja kepada kawan sendiri. Tjobalah batja hikajat-hikajat zaman dahoeloe, bagaimanalah kita hidoep di dalam negeri kita! Bagaimanakah sekarang? Siapakah jang kaja raja? Siapakah jang miskin, semoea awak kita, boekan ? ?

P. N. I.!! Masoeklah kesitoe, djadi mendapat sama dengan dahoeloe!

Masoeklah, masoeklah kawankoe!

RED.

LIGA MELAWAN IMPERIALISME.

—o—

Oentoek memoedahkan pembangoenan sectie Belanda dari „Liga melawan Imperialisme dan menoedjoe Kemerdekaan-Nasional", maka pada tanggal 14 April 1929 dengan sefakatnja Perhimpoenan Indonesia, Executief Comité dari Internationale Liga dan bestuur dari sectie Belanda telah diadakan perobahan. Bestuur oentoek sementara waktoe terdiri dari 5 Indonesiërs dan 5 orang Belanda. Jang terbelakang adalah sebagian dari bestuur dari almarhoem sectie Belanda.

Bestuur oentoek sementara waktoe terdiri dari:

Abdullah Sukur, Voorzitter; Gé Nabrink, Voorzitter ke-II; Roestam Effendi, 1e Secretaris; G. J. van Munster, 2e Secretaris; Dr. H. Koch, Administrateur; dan Jac. Bot, P. van Albarda, Ticuala Pandean, Moechsin, Roesbandi sebagai leden.

Pendirian bestuur terseboet diatas dari sectie Belanda dari Liga dan perhoeboengan Perhimpoenan Indonesia, adalah tjoema boeat sementara waktoe, karena akan dirobah lagi lebih djaoeh. Atoeran jang tetap akan diadakan setelah Congres-sedoenia dari Internationale Liga soedah berlaloe.

SCHOENMAKER
RASJIDIN
Balai Baroe — Pasar Gemeente
PADANG.

Toean-toean dan engkoe-engkoe teroetama jang dikota Padang soedah mempersaksikan sendiri kebagoesannja pekerdjaan kami.

Sedang perboeatan ditanggoeng koeat dan rapi djoega banjak mempoenjai *langganan*, teroetama personeel S. S. S. dan dari lain-lain negeri.

Semoea toekang-toekang tjakap mengerdjakan dari segala model sepatoe, slof, sandelan didjahit dan dipakoe enz. dengan bermatjam-majam koelit menoeroet kesoekaan sipemesan.

Pesanlah segera ketempat kami, soepaja toean-toean mendapat oentoeng jang bagoes, sedang harganja sengadja kami toeroenkan dari lain-lain tempat.

Tjobalah persaksikan.

Menantikan dengan hormat.

95

ADRES JANG TERKENAL!!

Horloge-Maker H. HOESIN
Gang Kenanga N. No. 17, Telf. 1077 Wl.
WELTEVREDEN

TERDIRI DARI TAHOEN 1852.

Pekerdjahan ditanggoeng baik. Mendjoeal roepa-roepa Horloge, Lontjeng[2] Westminster d.l.l. Djoega mendjoeal prabotannja. 67

Perloe maoe pake pakean ?
Panggil **Gang Paseban 43!!!**

Weltevreden

62

„INHEEMSCHE WASSCHERIJ"
Struiswijkstraat 22, Salemba Weltevreden
Telefoon No. 236 — Mr. Cornelis

Trima segala pekerdjahan binatoe. Pakean soetra, item d. l. l., djoega boeat ververij.
Pekerdjahan tjepet dan bersih ! 40

NILMA
Regentsweg No. 12B — Bandoeng.

Restaurant toean boeat makan, segar dan enak.

Silahkan datang.

91 *Menoenggoe dengan hormat.*

BARBIER
Dari Madoera tjoema satoe-satoenja bertempat di
Regentsweg No. 12E — Bandoeng.
Pekerdjaan rapih, tjepat dan bagoes.

Menoenggoe kadatangan toean,

92 **Madrawi**

KLEERMAKER
A. SHAWIK
Gang Fransmalat 49 — Batavia

Silahkan Toean datang dimana kita ampoenja adres. Boleh persaksikan, kita poenja potongan netjis, doedoek tetap dibadan, ramping serta rapi dikerdjakan.

Ditanggoeng bisa menjenangkan hati.

111

Kleermaker „SADAK"
BANTJEU BANDOENG

Pekerdjaän tanggoeng baek dan bagoes

8 Silahkan dateng !!

---

dan djoega ada sedia kain pandjang dan kain kepala jang belon di blanco.

99

Hotel „MATARAM."
Molenvliet Oost 75, Telefoon No. 879 Batavia

Satoe HOTEL Boemipoetra jang diatoer setjara modern. Tempatnja ada ditengah (centrum) kota

Silahkan dateng, tentoe menjenangken pada tetamoe!

41 PENGOEROES

INILAH SEWATOE BOEKTI
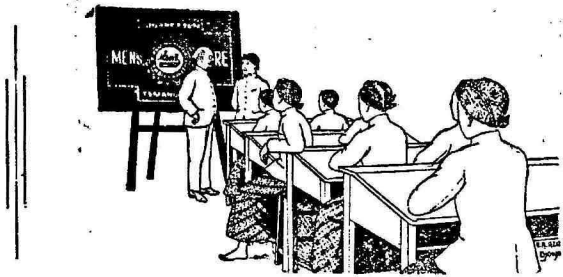
Bagi Prijaji, Tani dan Pengoesaha tana Indonesia saksikenlah:

MENZ's AMBRE SIGARETTEN

Maski matjamnja tida seroepa dengan lain merk tapi Rasanja?

Dari sebab Menz's kwaliteit terbikin oleh poetra negri, jang selamalamanja mengardjaken tembako Djawa, te oetama di Kedoe jang mashoer antero doenia, maka barang tentoe Rasa tembakonja lebih asli dari lainlainnja. Moelai sekarang mintalah di waroeng langganan merk kita MEN's AMBRE SIGARETTEN.

„Fa. R. MANGOEN-DARSONO en Zn"
Fabriek di Temanggoeng (Kedoe)

120

TRANSPORT-ONDERNEMING
„MANGKOE"
(T. O. M.)
Struiswijkstraat 1 Salemba Weltevreden Telefoon No. 32 M. C.

ADRES BOEAT:

Mengangkoet dan (atau) mengepak barang prabotan roemah tangga: kroesi, medja, barang bla-petjah d. l. l., boeat dibawa di mana-mana tempat. Mempoenjai toekang jang biasa dan pande betoel. Djoega trima boeat simpen barang[2]. Pakerdjaan ditanggoeng rapi dan tjepet.

Menoenggoe dengan hormat

12 R. MANGKOEATMODJO.

PESNALAH!

F 5.50 Machine Pekakas Borduur Model Ba[illegible]a.

Perkakas jang [illegible]oena [illegible] kerdjan [illegible]

Pesanan disertakan [illegible] di at[illegible] M. J. Mo[illegible] 1724 Bt.

Weltev[illegible]

115

Moelai dari sekarang kami soedah dapat menjediakan bermatjam-matjam batik jang modern. Moelai dari jang kasar sampai jang aloes Persaksikanlah datang sendiri.

Pesanan kami oeroes dengan rapi boeat penjenangken si-pemesan.

Datanglah ! dan Pesanlah ! kepada toko jang terseboet. 57

NIJVERHEIDSCENTRALE „PERTOEKANGAN"
BALIWERTI 10 — TELEFOON 3610 N. — SOERABAIA.

Persediaän tempat mendjoewal barang-barang keradjinan Boemipoetra dengen poengoet commissie.

Persediaän perantaraän (bemiddeling) dari kaoem peradjin Boemipoetra dengan tentoonstelling-tentoonstelling di dalam dan di loear Indonesia.

Tempat pengasih adviezen boewat memadjoekan keradjinan Boemipoetra.

BOEWAT KEMADJOEAN FABRIEKSNIJVERHEID.

Bisa lever *fabriek goela mangkok* compleet instalatie moelai jang *ketjil* sampai jang *besar* (gilingan masakan dapoer-dapoer kawah enz.) moelai capaciteit *100 pikoel* teboe per 24 djam harga *f* 610.—, 120 pikoel teboe *f* 1050.— seteroesnja enz. enz. sampai Fabriek Besar.

Berdjalan dengan motor dengan dubbele molen dan rictearier moelai harga *f* 3700.— capaciteit 250 pikoel teboe dalam 24 djam enz. enz.

FABRIEK BERAS.

Boewat *beras boeloe* djadi *poetih* dengan tangan harga *f* 560.— dengan motor *f* 1300.— compleet capaciteit 8 pikoel beras poetih dalam 12 djam.

Boewat *gabah* sampai djadi *beras poetih* moelai harga *f* 1300.— dengan motor capaciteit 15 pikoel.

Fabriek *beras* dari *padi* sampai *beras poetih* dengan sorteerder dan machine dedek moelai harga *f* 4900.— capaciteit 25 pikoel beras dan 2½ [illegible] dengan motor 10 P. K. dalam 12 djam.